

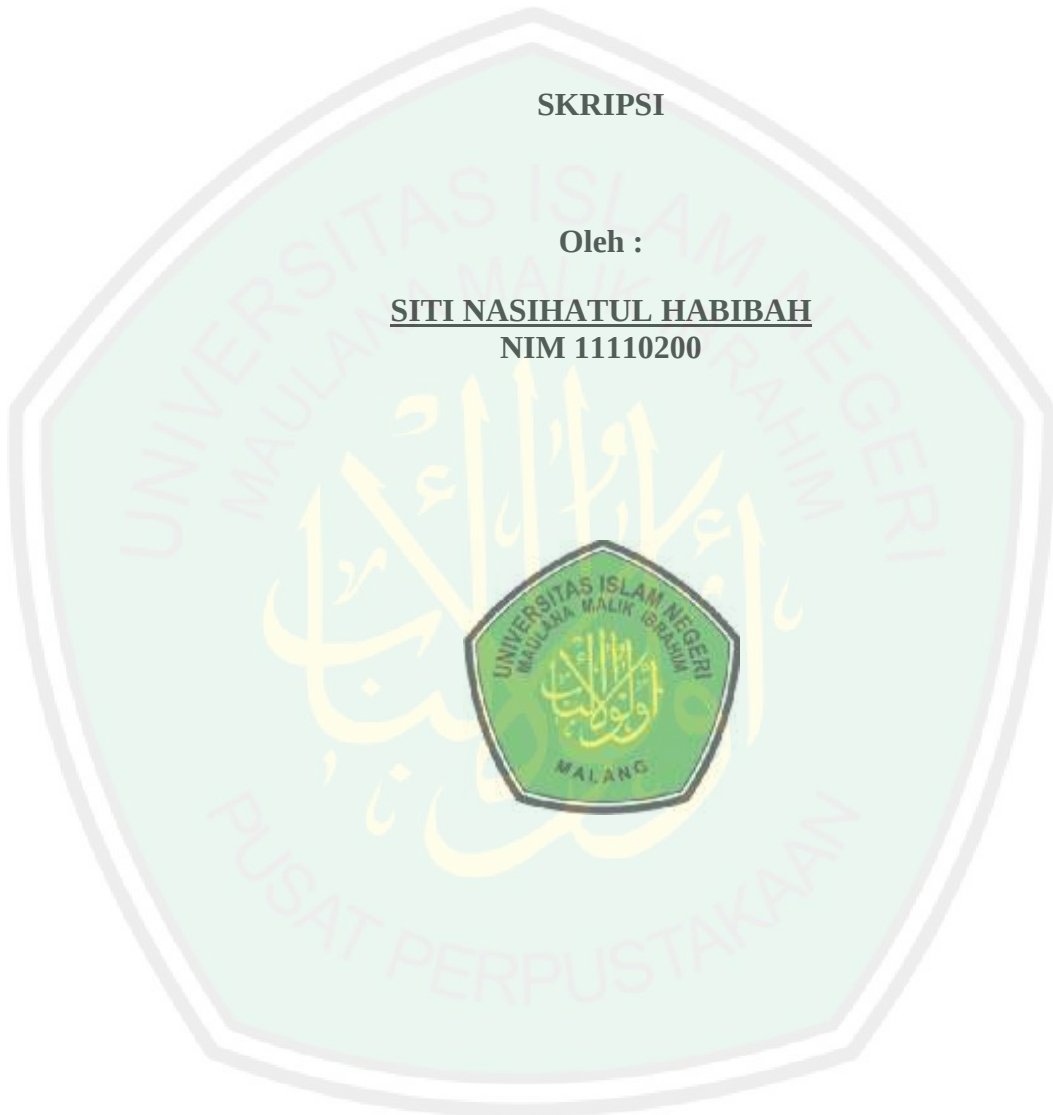
**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 DONGKO TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh :

SITI NASIHATUL HABIBAH

NIM 11110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 1 DONGKO TRENGGALEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

SITI NASIHATUL HABIBAH

NIM 11110200



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

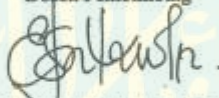
**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 DONGKO TRENGGALEK**

SKRIPSI

Oleh

Siti Nasihatul Habibah
NIM 11110200

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marne Nurulloh, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 DONGKO TRENGGALEK

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Nasihatul Habibah (11110200)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian**Tanda Tangan**

Ketua Sidang
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2010

Pembimbing
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2010

Penguji Utama
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT, sholawat serta Salam kami tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Rasa Syukur tetap terucapkan atas nikmat dan kesehatan yang Allah SWT Berikan kepada hambaNya, dengan nikmat yang Allah berikan saya dapat menyelesaikan karya kecil yang berkualitas.

Hari takkan indah tanpa mentari, dan malam tak indah tanpa rembulan dan juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan mesti terasa berat, justru akan terasa Apabila semua terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil dan senantiasa mendoakan setiap nafas yang berhembus dan raga yang tak berdaya terimakasih kuucapkan kepada Bapakku **Slamet Riyadi S,Pd** dan Ibukku **Jumiati** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil doa yang selalu beliau panjatkan dan kasih sayang yang mereka berikan tanpa batas waktu, yang selalu memberikan nasehatnya jika aku salah, dan menuntun menuju jalan yang baik jalan yang diridhoi Allah SWT.

Untuk Mbak ku tercinta **Febriana Fresiska S,S** yang selalu memberikan doa dan dukunganya sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini dengan bantuannya dan dukungannya.

Terimakasih untuk teman kost **Vera, Tata, Tiara, Dhita, Linda, Silvi, Eeng, Safrila, Nina** karena telah membantu dan dukungannya atas terselesainya karya kecil ini.

Dan untuk teman-temanku **Nuris, Ichul, MbK Umi Nur, Eka, dan Mak Yuyun** terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini dan doa yang dipanjatkan pada illahi Robbi, dan tetap semangat buat kalian semua.

Dan Untuk Teman Seperjuangan satu bimbingan **Ziya, dan Budi** terimakasih buat kalian yang sudah berjuang bareng panas-panas konsultasi ke pasca Batu, hujan minta tdd Bareng

Untuk teman-teman PAI angkatan 2011 terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Dan Untuk Si Hitam (**Supra X 125 helm in**) terimakasih udah nganter rela panas-panasan, hujan-hujan konsultasi Ke Pasca Batu, Si Kuning (**Kingston**) terimakasih udah transfer data, mindah data, dan untuk Si Abu-Abu (**Toshiba**) terimakasih udah rela dibuat kerja rodi selama berbulan-bulan untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

Dan terimakasih untuk semua yang telah membantu terselesainya karya kecil ini tanpa bantuan semuanya saya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik.

Tanpa ada kata yang terucap dari bibir saya, yang saya ucapkan hanya beribu-beribu terimakasih semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Manusia hidup untuk ribuan tujuan yang harus dicapai

Beribu impian yang harus dikejar

Beribu masalah yang harus diselesaikan

Teruslah berdoa, berjuang dan tetap berusaha menjadi yang lebih baik.

“Jangan Merasa Yang Terbaik Tapi Lakukan Yang Terbaik”

MOTTO

لَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ

۞ يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنسَنِ عَلَّمَ ۞ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ ۞

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS.AL-Alaq 1-5)



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Siti Nasihatul Habibah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2015

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

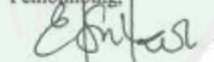
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nasihatul Habibah
NIM : 11110200
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP : 19720306 200801 2 010

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul '**Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek**' yang mungkin jauh dari kesempurnaan, dan andaikan kegiatan pembelajaran ini sempurna semata-mata hanya karena petunjuk dari yang Maha Kuasa.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi uswatun khasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran (*dinul islam*), sehingga pada sampai detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Seiring dengan terselesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mujia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno Nurulloh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah membimbing skripsi dan banyak memberikan bimbingan serta saran-saran kepada penulis sejak awal penyusunan, penelitian, dan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
5. Eko Hadi Purnomo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek yang telah memberikan ijin Penelitian.
6. Bapak Guguk Agung G. Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek Yang telah membantu dalam proses penelitian.

7. Seluruh seluruh bapak ibu Guru, Staf dan TU SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung.
8. Bapak Suparli, S.Pd selaku Guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Orang tuaku yang tercinta, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd dan Ibu Jumiati, yang telah memberikan dukungan yang tidak terhingga baik secara material maupun spiritual. Semoga Allah senantiasa melindungi beliau dalam Ridho-Nya di dunia dan akhirat beserta kakak ku Febriana Fresiska yang selalu memberikan support kepadaku, yang selalu mendoakanku.
10. Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek kelas VII yang telah menjadi responden saya dalam penelitian.

Akhirnya, hanya kehadiran Allah SWT. penulis berdo'a semoga kebaikan mereka diterima di sisi-Nya dan mejadi amal sholeh yang senantiasa di limpah gandakan pahalanya. *Amin yaa rabbal 'alamiin.*

Penulis Telah berupaya dengan semaksimal mngkin dalam penyelesaian skripsi ini semoga bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang sama.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Malang, 20 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Definisi Oprasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8

H. Hipotesis.....	10
-------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru	11
1. Kompetensi Pedagogik Guru	13
2. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik Guru	16
3. Pemahaman Peserta Didik.....	18
4. Pengembangan Silabus.....	22
5. Perencanaan Pembelajaran.....	24
6. Persiapan dalam Penggunaan alat-alat peraga	31
7. Persiapan dan jenis teknik evaluasi.....	31
8. Pemanfaatan teknologi Pembelajaran	33
9. Evaluasi Hasil Belajar	35
10. Pengembangan Peserta Didik.....	36
B. Peran Dan Fungsi Guru.....	38
C. Motivasi Belajar	41
1. Macam-macam Motivasi Belajar	42
2. Fungsi Motivasi Belajar	44
3. Teori Motivasi Belajar	45
4. Cara memotivasi Belajar	56
D. Kerangka Penelitian	61

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	63
2. Tempat Dan waktu Penelitian	64
3. Variabel Penelitian	64

4. Populasi dan Sampel	65
a. Teknik Pengambilan Sampel.....	65
5. Instrumen Penelitian.....	66
a. Teknik Uji Instrumen	71
6. Teknik Pengumpulan Data.....	74
7. Analisis Data	75
a. Teknik Analisi Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	79
2. Paparan Data Hasil Penelitian.....	90
a. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI	90
b. Variabel Motivasi Belajar	92
c. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar	94

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.....	96
2. Kondisi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.....	99
3. Hasil Analisi Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan motivasi Belajar siswa	100

BAB VI PENUTUP

a. Kesimpulan	103
b. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1. Blue Print Uji Coba Skala Kompetensi Pedagogik Guru	68
Tabel 3.2. Blue Print Skala Kompetensi Pedagogik Guru	69
Tabel 3.3. Blue Print Uji coba Skala Motivasi Belajar	70
Tabel 3.4. Blue Print Skala Motivasi Belajar	70
Tabel 3.5 Klasifikasi koefisien Reabilitas	74
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas	74
Tabel 4.1 Kualifikasi Pendidikan, status, Jenis Kelamin dan jumlah	85
Tabel 4.2. Jumlah Guru SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek	86
Tabel 4.3. Tenaga Kependidikan, Tenaga Pendukung	87
Tabel 4.4. Data Siswa dalam 3 tahun terakhir	88
Tabel 4.5. Keadaan Ruang Belajar	89
Tabel 4.6. Keadaan Sarana Prasarana	89
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	91
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Konsep Abraham Maslow Piramida Kebutuhan.....	47
Gambar 2.2. Kerangka Penelitian	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Surat Setelah Melakukan Penelitian
Lampiran V	: Rekapitulasi Data Kompetensi Pedagogik Guru
Lampiran VI	: Rekapitulasi data Motivasi Belajar
Lampiran VII	: Hasil Reabilitas Variabel X dan Y
Lampiran VIII	: Hasil Validitas Variabel X dan Y
Lampiran IX	: Hasil korelasi variabel kompetensi pedagogic dengan motivasi belajar
Lampiran X	: Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar
Lampiran XI	: Angket Penelitian Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar
Lampiran XII	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Habibah, Siti Nasihatul. 2015. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, selain guru harus menguasai kompetensi pedagogik guru, faktor yang tidak kalah penting guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa belajar dengan tekun dan akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Motivasi adalah mendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan guru disekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan mendapatkan pengetahuan dengan baik. Siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul darinya sendiri, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru disamping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar akibatnya hasil belajar menurun. Oleh karena itu guru sebagai motivator harus selalu memotivasi belajar agar siswa semangat dalam menuntut ilmu.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk melihat bagaimana Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Untuk Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian berjumlah 100 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI diukur menggunakan angket Kompetensi Pedagogik Guru, sedangkan untuk Motivasi Belajar diukur dengan skala angket motivasi belajar teori McCown. Analisa data menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik Guru PAI yang dimiliki rata-rata memiliki kompetensi Pedagogik baik, untuk motivasi belajar siswa beragam ada yang rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, dan ada hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,588 antara kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Habibah, Siti Nasihatul.2015. *The relationship between pedagogic competence and Student motivation on Islamic Education Subject in State Junior High School 1 Dongko Trenggalek*.Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teaching Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd

To improve the quality of education, teachers have to master pedagogic competence and also motivate the students in learning. Motivation will affect to students study result. High motivation will influence the students to be diligent the it will affect them to achieve the good result. Motivation is motivate an effort to do something that can reach the goal. The motivation should be applied to students in order they feel happy in learning lesson from the teacher. It must be applied on students mind that by study will improve the knowledge well, then they will have good preparation for live. Things that affect students motivation such as their selves, school environment, family environment. It is the example of school environment, besides teaching the teachers also have to motivate their students. Many students do not motivated so it make descending result. Based on explanation above teacher as motivator they have to motivate their students to be diligent in looking for the knowledge.

The objective of this study are : 1. To know how is the relationship between pedagogic competence of Islamic Education teacher and Students learning motivation on Islamic Education Subject. 2. To know whether there is relationship between pedagogic competence of Islamic Education teacher and Islamic Education Subject or not.

The method used in this study is quantitative correlation. The sample of this study are 100 students of VII grade of State Junior High School 1 Dongko Trenggalek. The method of sampling used cluster sampling. The variable of pedagogic of Islamic Education teacher measured by questionnaire of Pedagogic competence of teacher, while the students motivation measured by learning motivation questionnaire by McCown . The data analysis used is Product moment correlation.

The result of study shows the average of pedagogic competence result is good. The students learning motivation are variety start from low, average, high, and very high. There is significant correlation 0,588 between pedagogic competence of Islamic Education teacher and Students learning motivation on Islamic E.ducation Subject in State Junior High School 1 Dongko Trenggalek

Key word : Pedagogic Competence, Learning motivation of Islamic Education Subect

مستخلص البحث

الحبيبة،ستي ناصحة. 2015. علاقة الإختصاص بدأغاغيك بين المعلم التعليم الدينية الإسلامية مع الحافز في مواضيع التعليم الدينية الإسلامية عند الطلاب في مدرسة الوسطية الحكومية 1 دونجكو ترينجاليك. البحث الجامعي. كلية العلوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الإيسا نور وهيويني، الماجستير.

في تحسين نوعية التعليم، يجب المعلم بإتقان كفاءات التربية المعلم، و أهمية العوامل تحفيز المعلم الطلاب في التعلم لأنبتوفر الحافز التعلم يمكن أن تؤثر على نتائج تعلم الطلبة. بدافع القوية التعلم يمكن أن تجعل الطلاب التعلم بالجد، وفي النهاية أن النتائج تعلم الطلبة واضحاً. الحافز هو المحاولة للتأثير على سلوك الشخصية للقيام بالنيابة ما حيث التوصل إلى نتيجة أو الغرض. ولذلك ينبغي أن الحافز للتعلم الطلاب تكون سعيدة متابعة في الدرس. بحاجة إلى أن تغرس في الطلاب أن يتعلموا سوف اكتساب المعرفة استخداماً جيداً. وسيكون الطلاب توفير يعيش حياته في المستقبل. الأشياء التي يمكن أن تؤثر على الدافع للتعلم في الطالب يمكن أن تنشأ لها البيئة الخاصة، والمدرسة أو البيئة الأسرية. من البيئة مثل معلمي المدارس، إلى جانب التدريس كما ينبغي غرس الدافع للتعلم لمشاركين تلميذه. العديد من الطلاب لم تكن دوافع التعلم نتيجة لانخفاض نتائج التعلم. ولذلك المعلمين كحافز ينبغي أن يحفز التعلم ذلك دائماً روح أن الطلاب في الدراسة.

وأهداف هذا البحث هي (1) لترى كيف العلاقة بين "الكفاءة التربوية" للمعلمين التعليم الدينية الإسلامية مع الحافز في مواضيع التعليم الدينية الإسلامية. (2) لمعرفة وجود العلاقة بين "الكفاءة التربوية" للمعلمين التعليم الدينية الإسلامية مع الحافز في مواضيع التعليم الدينية الإسلامية. واستخدام الباحث جنس البحث الإستدلالي. تحديد موضوع البحث بلغ مجموعها 100 من الصف السابع مدرسة الوسطية الحكومية 1 دونجكو ترينجاليك التيسستخدامه العينات العنقودية. "الكفاءة التربوية بأي مدرس" متغير يقاس استخدام "الكفاءة التربوية" للمعلمين الآن، لأن الدافع للتعلم يقاس بمقياس للتعلم نظريات الدافع الآن مككoon. تحليل البيانات باستخدام "الارتباط لحظة المنتج بيرسون".

وأظهرت النتائج أن الإختصاص بدأغاغيك "التربوية المعلم الباي" مملوكة كفاءات تربوية جيدة متوسط والدافع لتعلم الطلاب المتنوعة هناك منخفضة، متوسطة، عالية وعالية جداً، وهناك علاقة كبيرة

مع ارتباط لمعامل الكفاءة التربوية بين المعلمين 0,588 دائري "دافع التعلم" من الطلاب في "المواضيع بينيديكان الإسلامية" في البلد عالية جونيور 1 دونجكو ترينجاليك.

الكلمة الرئيسية: الكفاءة التربوية للمعلمين ، حافز التعلم للتعليم الدينية الإسلامية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian terhadap masalah pendidikan dewasa ini semakin lama semakin meningkat. Usaha-usaha positif dan konstruktif dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Dengan pendidikan dapat mengimbangi perkembangan yang semakin maju, baik perkembangan di bidang industri, iptek, teknologi dan yang lainnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu harus dilakukan secara sistematis dan terencana sehingga tujuan pengajaran akan efektif dan efisien.

Sekolah seharusnya lebih peka terhadap kemajuan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah dengan cepat, sehingga sekolah dapat segera melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program pembelajaran di sekolah atau madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didiknya, karena hal itu menjadi pendorong siswa untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Seperti Imam syafi'i beliau besar tidak terlepas dari peran seorang guru yaitu Imam Malik, Moh. Hasyim dengan gurunya Syekh Kholik, dari Bangkalan, Madura dan masih banyak lagi.

Pelajar-pelajar yang berprestasi nasional dan internasional, keberhasilan mereka tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru juga turut menentukan kualitas pendidikan, sebagaimana bahwa kunci utama peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya.¹

Sehingga pada dasarnya guru mendidik haruslah memberi pengetahuan kepada anak atau siswa yang menyangkut segi intelektual anak disamping itu juga membentuk pribadi anak. Maka mendidik menyangkut juga segi perasaan. Disini akan nampak keberadaan guru pada suatu lembaga pendidikan, ia harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, karena tugas tersebut merupakan tugas yang tidak mudah, sehingga dalam hal ini membutuhkan suatu kesungguhan, ketekunan dan kesabaran.

Dalam Al Qur'an surat Al-Hajj ayat disebutkan :

.....جِهَادِهِ حَقَّ اللَّهُ فِي وَجْهِدُوا

Artinya : Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. (Q.S. Al-Hajj: 78)

Maksud dari ayat tersebut adalah seorang guru dalam mengajar dan mendidik hendaknya bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya tanpa meminta suatu pamrih, tetapi benar-benar ikhlas dalam menanamkan ilmunya kepada muridnya.

¹H.A.R.Tiaar. *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2000.14

Sebagai tugas guru menurut ajaran Islam merupakan ibadah untuk menyeru kepada orang lain untuk melakukan kewajiban. Sebagaimana firman Allah SWT

﴿الْمُسْلِمِينَ مِنْ إِنِّي وَقَالَ صَلِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَيَّ دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ﴾

Artinya :“siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(Q.S. Fusshilat 33)

Dengan demikian guru berkewajiban membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sekurang-kurangnya terus menerus membina suasana keagamaan, kerja dengan penuh persaudaraan. Maka sebagai upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas guru juga harus berusaha menguasai kompetensi paedagogik. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan, kecakapan dan ketrampilan yang dimiliki seorang guru yang meliputi pemahaman terhadap anak didik, merancang pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (KBM) perlu memperhatikan komponen didalamnya. Menurut Zuhairini dalam kegiatan belajar

²Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya Bandung. 2008. Hlm 75

mengajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Peserta didik, Pendidik, Tujuan pendidikan, Alat-alat pendidikan, dan Lingkungan.³

Dari komponen-komponen tersebut peserta didik merupakan komponen yang paling penting dalam KBM. Karena tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak akan berlangsung, peserta didik merupakan bahan mentah yang akan mengalami proses pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, selain guru harus menguasai kompetensi paedagogik guru, faktor yang tidak kalah penting guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Karena dengan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa belajar dengan tekun dan akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Motivasi adalah mendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan guru disekolah. Perlu ditanamkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlh akan mendapatkan pengetahuan dengan baik. Siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul darinya sendiri, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru disamping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Banyak siswa yang tidak

³Zuharini, dkk.*Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Malang IAIN Sunan Ampel. 1993. Hlm 22

⁴M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. 2004. Hlm 71

termotivasi belajar akibatnya hasil belajar menurun. Oleh karena itu guru sebagai motivator harus selalu memotivasi belajar agar siswa semangat dalam menuntut ilmu.

Sebagai wujud kepedulian terhadap proses belajar siswa, guru SMP Negeri 1 Dongko harus menyadari kondisi siswa baik fisik maupun psikis yang memiliki perbedaan pada masing-masing individu. Kondisi siswa yang terkadang semangat dalam belajar, malas dalam mengikuti pelajaran, mudah menerima pelajaran dan kadang sulit menerima pelajaran, Kondisi seperti inilah pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan (proses) belajar mengajar (KBM) dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal, antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat, serta tak kalah pentingnya adalah sarana prasarana. Secara garis besar kegiatan belajar, mengajar dikatakan sukses dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan.

Berdasar dari latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek ”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko?

2. Bagaimana Kondisi Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko?
3. Bagaimana Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Pada Rumusan masalah di atas, maka penelitian mempunyai tujuan untuk:

1. Tujuan Umum : Untuk melihat bagaimana Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Tujuan Khusus : Untuk Menjelaskan ada tidaknya hubungan antara kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi pengembangan keilmuan tentang motivasi belajar dan kompetensi Pedagogik Guru PAI.

2. Manfaat Praktis

Menambah Pengetahuan mengenai hubungan Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka peneliti hanya membatasi penelitian yang diteliti yaitu Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar.

F. Definisi Oprasional

Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan, kecakapan dan Ketrampilan yang dimiliki seorang guru yang meliputi pemahaman terhadap anak didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil Belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Mengetahui motivasi belajar siswa selama proses. karakteristik sasaran yang ingin siswa capai terdiri atas sasaran belajar dan sasaran prestise. Siswa yang mengejar sasaran belajar akan termotivasi untuk belajar guna mengasah kemampuannya sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang baik. Siswa yang mengejar sasaran prestise berkeyakinan bahwa kemampuannya merupakan sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan sehingga akan cenderung untuk menghindari kegagalan supaya dipandang baik di mata orang lain. Siswa yang berorientasi menghindari kegagalan akhirnya menjadi kurang termotivasi dalam belajarnya karena berkeyakinan bahwa kemampuannya tidak dapat diperbaiki lagi. Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat motivasi belajar subjek penelitian. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar berdasarkan rumusan definisi dan

aspek-aspek motivasi belajar dari McCown, Driscoll, dan Roop. Aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya keinginan, sikap, dorongan, kebutuhan dari individu untuk belajar; (2) Adanya keterlibatan individu dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sebagai bentuk berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian tujuan; (3) Adanya komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu, peneliti telah melacak beberapa skripsi maupun thesis tentang kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi pedagogic dngan motivasi belajar, antara lain sebagai berikut:

1.1. Tabel Penelitian terdahulu terkait dengan kompetensi pedagogik dan motivasi Belajar

No	Nama	Judul	Persamaan	Pebedaan	Originalitas
1	Desi Arsanti Wulandari ⁵	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan kompetensi Pedagogik guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V B Muhammadiyah Basin kebon Arum Klaten	Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan kompetensi Pedagogik sebagai bebasnya dan menggunakan motivasi sebagai variable terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda dengan 3 variabel	Dalam penelitian ini menggunakan 3 variable yaitu pola asuh orangtua, kompetensi pedagogik dan motivasi belajar. Dan obyek penelitiannya pada kelas V	1. Dalam Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Korelasi. 2. Obyek penelitian ini pada kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek 3. Penelitian memfokuskan pada hubungan kompetensi Pedagogik guru PAi dengan Motivasi Belajar
2	Arinda M ⁶	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Kelas VII MTsN Cepogo Tahun 2011	Dalam Penelitian ini peneliti tentang motivasi belajar siswa apakah motivasi belajar siswa rendah atau tinggi.	Penelitian ini menggunakan kuantitatif Eksperiment dalam penelitiannya. Dan Obyek Penelitiannya siswa kelas VII	
3	Abdul Rosyid ⁷	Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Berlatar Belakang Non-Pendidikan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Baha Arab Di Mts Negeri Maguwoharjo Yogyakarta	Dalam Penelitian ini peneliti meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses Pembelajaran Dikelas	Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dalam Penelitiannya.	

⁵ Desi arsanti Wulandari. Skripsi. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan kompetensi Pedagogik guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V B Muhammadiyah Basin kebon Arum Klaten*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

⁶ Arinda M. Skripsi. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Kelas VII MTsN Cepogo Tahun 2011*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011

⁷ Abdul Rosyid. Skripsi *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Berlatar Belakang Non-Pendidikan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Baha Arab Di Mts Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013

4	Luh Retiantari ⁸	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN Singaraja	Dalam penelitian ini variable X addalah kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional	Dalam Penelitian ini yang menjadi penelitiannya adalah Hasil Belajar siswa, obyek penelitiannya kelas X	
5	Ervin Nur Aini ⁹	Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Sleman Tahun Ajaran 2012/2013	Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Kompetensi Pedagogik sebagai Variable Bebasnya	Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Prestasi belajar siswa.	

H. Hipotesis

Berdasarkan Uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0: Tidak Adanya Hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.

Ha: Adanya Hubungan yang signifikan dengan kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.

⁸Luh Retiantari. Skripsi. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN Singaraja*. Universitas Negeri Malang. 2010

⁹Ervin Nur Aini. Skripsi. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kopetensi Guru

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik , mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa.Utuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagian dari profesionalisme guru.¹

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod mendefinisikan kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan. Kata kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

¹Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesionagi Strategi meningkatkan kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta. Erlangga. 2013. Hlm 1

Kompetensi menurut Suharsimi adalah konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan.

Dari pengertian diatas, maka kompetensi guru berarti seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan. Misalnya, wawasan atau pengetahuan guru merupakan salah satu potensi yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai pengetahuan yang banyak pasti akan berbeda dengan guru yang pengetahuannya sedikit, guru yang pengetahuan banyak cenderung akan menampilkan tindakan yang berbeda disetiap proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Suwardi² kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Sedangkan menurut Mulyasa³ mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan professional.

²Suwardi. *Manajemen pembelajaran*. Stain Salatiga Press. Salatiga. 2007. Hlm 4

³Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. Hlm 26

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, maka kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dimiliki dan dikuasai guru, penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dalam melaksanakan fungsi keprofesionalannya.

Dari uraian diatas, guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan, memahami peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, pembelajaran yang mendidik agar membentuk kepribadian individu yang bertakwa, bermartabat, bermoral dan bertanggung jawab, pengembangan pribadi disini guru harus bersikap terbuka, kritis dalam penguasaan isi bidang studi dan guru perlu dilandasi sifat ikhlas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan profesinya.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik yang berarti pendidikan, bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (paedagogik). Disamping itu paedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu paedagogik. Ilmu paedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-

kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik dan pendidik.⁴

Dari pengertian diatas, paedagogik adalah pendidikan yang diberikan guru kepada anak didiknya. Paedagogik juga sebagai ilmu untuk guru karena membahas persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik dan pendidik yang perlu dikuasai oleh guru.

Pengertian guru menurut Marno dan Idris⁵ bahwa dalam khazanah pemikiran Islam, guru memiliki beberapa istilah seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohaniyah. Sedangkan yang umum dipakai adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.

Guru menurut Hadari Nawawi⁶ adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Guru dalam penelitian ini adalah orang yang memberi pelajaran atau ilmu pengetahuan di sekolah.

⁴Langeveld. *Pedagogik Teoritis*. Dwi Merapi. Yogyakarta. 1976. Hlm 3-5

⁵Marno dan Idris. *Strategi & Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz. jogjakarta. 2010. Hlm 15

⁶ Hadari Nawawi. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Galia Indonesia. Jakarta. 1989. Hlm 65

Kompetensi paedagogik guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari kompetensi-kompetensi diatas, guru dituntut untuk menguasai kompetensi diatas salah satunya adalah kompetensi paedagogik.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi paedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan menurut Depdiknas kompetensi paedagogik adalah “kompetensi pengelolaan pembelajaran”.

Dari pengertian kompetensi paedagogik diatas, dapat diartikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

- a. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi

paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/ silabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi paedagogik di atas, maka kompetensi paedagogik dalam penelitian ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan silabus, perencanaan pembelajaran,, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, melakukan evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didiknya, inilah yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam KBM.

2. Indikator-indikator kompetensi pedagogik guru

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

⁷Mulyasa.*OP.Cit.* hlm 75

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan. Pendidikan Nasional sebagai wahana dan sarana pembangunan bangsa diuntut mampu mengantisipasi proyek kebutuhan masa depan. Tuutan landasan pendidikan harus bertumpu pada basis kehidupan masyarakat Indonesia secara komprehensif.

Adapun landasan pendidikan di Indonesia di dasarkan tiga aspek :

a. Landasan Filosofis

Landasan Filsafat pendidikan Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada pancasila. Nilai pancasila tersebut harus benar- benar ditanamkan dalam diri peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan. Landasan filosofis tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat kecerdasan dalam pemberdayaan yang seoptimal mungkin.

Landasan filosofis pancasila mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional hendaknya bertumpu pada pemenuhan hak-hak asasi dan keseimbangan antara hak dan kewajiban yang terkait dengan pemenuhan harkat manusia.

b. Landasan Sosiologis

Lembaga pendidikan harus diberdayakan dengan lembaga sosial lain, lembaga pendidikan harus disejajarkan dengan lembaga dengan lembaga ekonomi, lembaga politik sebagai pranata kemasyarakatan, pembudayaan masyarakat (*society learning*) harus dijadikan rekontruksi sosial. Apabila perencanaan pendidikan yang melibatkan masyarakat bisa tercapai maka patologi sosial

setidaknya dapat berkurang. Pendidikan nasional yang berlandaskan sosiologis dalam penyelenggaraannya harus memperhatikan aspek yang berhubungan dengan sosial baik problemanya maupun demografis.

c. Landasan Yuridis⁸

Sebagai penyelenggara pendidikan nasional yang utama, pelaksanaannya berdasar pada perundangan sehingga bangunan pendidikan nasional syah menurut undang-undang. Pentingnya undang-undang sebagai tumpuan bangunan pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 terutama pasal 31. Di samping untuk menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting sebagai penjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia, juga dapat dipedomi bagi penyelenggaraan pendidikan secara utuh yang berlaku untuk seluruh tanah air. Guru harus memahami landasan yuridis karena didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan pendidikan. Kebijakan-kebijakan pendidikan seperti menjelaskan konsep dan struktur kurikulum yang diberlakukan (Misal : Kurikulum berbasis kompetensi), menjelaskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional yang sudah didasari di dalam undang-undang.

3. Pemahaman terhadap peserta didik

Tugas utama guru adalah mengajar dan dalam proses pembelajaran yang dihadapi adalah anak manusia yang bersifat “unik”. Dalam hal ini, kata unik mengandung berbagai pengertian. Pengertian yang pertama adalah unik dapat

⁸Sundari, Jamali. Surtikanti, Taurat aly. *Landasan Pendidikan*. Muhammad University press. Surakarta. 2003. 58-62

dimaknai tidak ada manusia yang sama, berbeda satu dengan yang lain. Pengertian yang kedua adalah kondisi manusia itu sendiri bersifat tidak menetap, karena dari waktu ke waktu, situasi dan kondisi lingkungan serta factor intern akan mempengaruhi perilaku, sikap, kondisi emosi, dan cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, termasuk dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Terlepas dari berbagai keunikan yang dimiliki manusia tersebut. Secara umum, perbedaan individual yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran di kelas adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran atau kondisi-kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan pengajaran meliputi:

a. Pertumbuhan dan perkembangan anak

Pertumbuhan merupakan proses perubahan yang dialami anak untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan. Perkembangan pada anak akan melewati tahapan-tahapan tertentu dan setiap tahapan selalu memiliki ciri khusus dan berbeda dengan tahapan lainnya sehingga pemahaman terhadap tahapan perkembangan yang dialami siswa dengan berbagai sifat-sifat yang unik tersebut akan memberikan bekal kepada guru sebagai pengajar untuk menyesuaikan cara mengajar, pemilihan materi, pemilihan sumber belajar, ataupun pemilihan metode pembelajaran yang tepat.⁹

⁹Abdul Rosyid, *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Berlatar NON-Pendidikan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*, Skripsi. 2013. Hlm 20

b. Pribadi siswa

Pribadi anak mencakup banyak faktor fisik dan psikis serta berbagai aspek (potensi) yang ada pada siswa. Oleh karena itu, kepribadian dibatasi pada aspek yang diduga banyak berpengaruh terhadap kesiapan dan prediksi keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan pengajaran yang terdiri atas:

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif mencakup: (1) tingkat kecerdasan (intelegensi) yang secara luas dapat diartikan sebagai kemampuan dasar untuk mencapai prestasi disegala bidang, sedangkan secara sempit dikaitkan dengan kemampuan *scholastic*, (2) daya kreatifitas, (3) bakat khusus, (4) kemampuan berbahasa, (5) daya fantasi, (6) gaya belajar, dan berbagai teknik dan kebiasaan.

d. Fungsi konatif dinamik

Fungsi konatif dinamik adalah fungsi psikis yang dimiliki anak yang secara khusus berkisar pada penentuan tujuan perilaku dan pemenuhan kebutuhan baik yang disadari ataupun tidak disadari. Hal yang termasuk dalam klasifikasi fungsi konatif dinamik adalah: karakter, hasrat berkehendak; hal ini menyangkut sifat dan kemampuan dasar untuk dapat mengendalikan diri dalam mencapai tujuan, motivasi belajar yang akan menentukan semangat untuk mencapai tujuan belajar dengan cara obyektif, konsentrasi, perhatian dan sebagainya.

e. Fungsi afeksi

Fungsi afeksi adalah psikis yang menyangkut penilaian anak terhadap benda, gejala, atau peristiwa yang dihadapi, yang menyangkut perasaan senang yang lebih spesifik terinci menjadi rasa puas, gembira, sayang, setuju, gembira dan berbagai perasaan yang mencerminkan kepuasan, serta rasa tidak senang yang dapat berupa perasaan takut, cemas, gelisah, iri hati, marah, dendam, dan berbagai perasaan yang mengarah pada ketidakpuasan sehingga perlu ditumbuhkan rasa senang pada pelajaran yang diberikan sehingga akan muncul sikap positif dan muncul minat untuk terus belajar.¹⁰

f. Fungsi sensorik-motorik

Fungsi sensorik motorik adalah fungsi yang menyangkut kemampuan siswa dalam bidang psikomotorik atau keterampilan khusus. Aspek psikomotorik yang merupakan kemampuan awal anak yang ikut berpengaruh terhadap hasil proses pengajaran meliputi: kecepatan membaca, menulis, berbahasa, artikulasi kata-kata, dan lain-lain.

g. Fungsi pribadi lain¹¹

Fungsi yang menyangkut berbagai keadaan awal siswa yang sulit digolongkan dalam fungsi pribadi yaitu kondisi biologis yang menyangkut kesehatan, penglihatan, daya tahan, dan sebagainya. Selain itu, kondisi mental yang berupa ketenangan batin, baik akibat dari suasana keluarga maupun teman

¹⁰Abdul Rosyid, *Ibid.* Hlm 25

¹¹Siti Hartinah. *Pengembangan Peserta Didik*. Refika Aditama Bandung. 2010. Hlm 17-20

sebagai ataupun kondisi lingkungan di luar sekolah akan mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi proses pengajaran di kelas.

Dari berbagai ulasan diatas, bahwa mempelajari berbagai aspek psikologi anak sangat membantu keberhasilan proses pengajaran karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal anak, akan menjadi alat bantu yang penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pemahaman tersebut diharapkan pengajar akan dapat melayani anak didik secara tepat sesuai dengan kondisi yang mereka miliki. Berbagai macam kegiatan dalam proses pendidikan yang memerlukan pemahaman terhadap peserta didik, diantaranya: adalah perencanaan pembelajaran, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.

4. Pengembangan silabus

Adapun langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus berbasis kompetensi meliputi:

a. Menuliskan standar kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Kata kerja operasional yang sering digunakan dalam perumusan standar kompetensi antara lain siswa dapat menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, membandingkan,

mendemonstrasikan dan mendiskripsikan, kata kerja yang tidak operasional seperti mengetahui, memahami dan menjelaskan.

b. Menuliskan kompetensi dasar

Cakupan materi pada kompetensi dasar lebih sempit dibanding pada standar kompetensi. Kata kerja yang digunakan pada kompetensi dasar harus operasional, diantaranya adalah menghitung, mengidentifikasi, menganalisis, menerapkan, merangkum dan sebagainya. Untuk mencapai kompetensi dasar diperlukan pengalaman belajar siswa yang tepat. Pengalaman pembelajaran dirancang oleh guru dan bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah.¹²

c. Menuliskan materi pokok

Materi pokok atau materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

d. Menentukan strategi pembelajaran

Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran. Pengalaman belajar adalah kegiatan fisik atau mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi dengan obyek belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar dapat dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pengalaman belajar di dalam kelas dilaksanakan dengan mengadakan interaksi antara siswa dengan obyek/ sumber belajar.

¹²Desi Arsanti Wulandari Op.cit Hlm 56

Bentuk pengalaman belajar di dalam kelas dapat berupa kegiatan seperti: telaah buku, telaah Undang-undang, telaah hasil penelitian, mengadakan percobaan di laboratorium, kerja praktik dan sebagainya. Pengalaman belajar di luar kelas dilakukan dengan jalan mengunjungi obyek belajar yang derada di luar kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran, karena pembelajaran itu akan lebih mudah ditangkap apabila siswa sendiri berinteraksi langsung terhadap sumber belajar, guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan praktek terhadap materi yang diajarkan.

e. Menentukan alokasi waktu

Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan pola alokasi waktu untuk setiap semester. Dalam satu semester diperkirakan ada 20 minggu untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Jika setiap semester disiapkan 2 minggu untuk kegiatan remedial atau pengayaan, maka masih terdapat 18 minggu efektif per semesternya. Kalau suatu mata pelajaran tertentu memiliki 3 jam per minggu, berarti dalam setiap semesternya tersedia waktu 3 X 18 jam pertemuan, dengan 1 jam pertemuan adalah 45 menit tatap muka.

f. Menentukan sumber bahan¹³

Sumber bahan adalah rujukan, referensi atau literatur yang digunakan, baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sumber bahan utama dalam menyusun silabus adalah buku teks dan

¹³Suwardi. *Op.Cit.* Hlm 37-46

buku kurikulum. Sumber-sumber lain seperti jurnal, hasil penelitian, penerbitan berkala, dokumen Negara dan lain-lain.

5. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki guru, karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti perubahan pada diri seseorang, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Menurut Suwardi perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri seseorang dapat berubah, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektik dan psikomotorik. Sedangkan menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan.

Berdasarkan definisi diatas perencanaan pembelajaran adalah pemikiran atau rancangan sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya perencanaan pembelajaran seorang guru mencakup aspek-aspek persiapan sebagai berikut:¹⁴

a. Persiapan terhadap situasi umum

Sebelum mengajar, guru hendaknya memiliki pengetahuan mengenai situasi umum, misalnya mengenai tempat, suasana ruang kelas dan lain-lain. Dengan pengetahuan itu seorang guru bisa membuat perkiraan dan perhitungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengajaran.

b. Persiapan terhadap murid-murid yang hendak dihadapi

Sebelum mengajar adalah penting bagi guru memiliki gambaran yang jelas mengenai keadaan murid-murid yang akan dihadapinya terutama mengenal taraf kematangan dan taraf pengetahuan (bahan-bahan apersepsi) murid-murid serta sifat-sifat khusus mereka masing-masing, misalnya: tentang akat, minat, sikap, watak, kemampuan dan intelegensi serta cirri-ciri jasmani setiap murid, yaitu: kesehatan panca indra dan sebagainya. Semua hal tersebut biasanya dapat diperoleh dari daftar pribadi setiap murid. Dengan pengetahuan tersebut, maka guru akan dapat menyusun isi dan urutan bahan pelajaran yang dapat menarik minat murid-murid, sesuai dengan kemampuan mereka serta mendorong gairah atau motivasi belajar murid-murid secara wajar.

c. Persiapan terhadap tujuan pelajaran yang hendak di capai

Seorang guru sebelum mengajar harus merumuskan tujuan pelajaran atau tujuan instruksional yang akan dicapai. Tujuan tersebut harus dirumuskan

¹⁴Desi Arsanti Wulandari. *Op.Cit.* Hlm 68

secara khusus, kongkrit, riil dan terbatas yaitu demi kepentingan perubahan tingkah laku murid-murid yang diharapkan, yaitu; pengetahuan, kecakapan, ketrampilan atau sikap-sikap tertentu yang kongkrit dan bisa diukur dengan alat-alat evaluasi.

d. Persiapan tentang bahan pelajaran yang hendak diajarkan

Guru sebelum mengajar hendaknya sudah mengetahui dan menyiapkan luas (scope/jangkauan) dan urutan (sequence) bahan pelajaran yang hendak disajikan kepada murid-murid. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat menyaring materi yang penting, materi pokok, prinsip-prinsip dari fakta-fakta dan antara teori dengan praktek. Dengan demikian guru dapat memberikan ilustrasi, contoh-contoh, perbandingan dan lain-lain yang bias lebih memperjelas dan menghidupkan pengajarannya. Untuk menunjang hal tersebut, guru hendaknya mengambil referensi dari buku-buku, majalah, brosure dan lain sebagainya selain buku pegangan.

e. Persiapan tentang metode-metode mengajar yang hendak dipakai

Sebelum mengajar, guru juga harus mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Metode yang digunakan harus tepat sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Guru harus banyak menguasai metode pembelajaran karena dengan metode pelajaran akan lebih menarik dan mudah pelajaran akan lebih mudah diserap/ dipahami peserta didik. Ada berbagai metode dalam pembelajaran, menurut Marno dan

Idris¹⁵ telah mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran aktif, diantaranya:

a) *Learning starts with a question*

Metode ini cocok untuk memulai pembelajaran topic baru di mana karakteristik materi pelajaran tertentu kadang sudah dibahas pada kelas sebelumnya. Untuk menghindari pengulangan pembahasan topic, perlu ditanyakan sesuai tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

b) *Everyone is a teacher here*

Pada dasarnya, setiap orang, bahan ajar cetak atau elektronik, atau sumber belajar adalah guru. Metode ini diterapkan dengan memandang bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang sebuah topik yang akan dipelajari sekalipun kadarnya berbeda-beda. Karena itu, untuk menggali pengetahuan atau kemampuan siswa, guru dapat meminta siswa menuliskan pertanyaan tentang topic yang akan dipelajari di atas kertas, kemudian diacak untuk dijawab temannya sendiri.

c) *The power of two* (kekuatan dua kepala)

Penerapan metode ini didasari pandangan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan tentang topik atau masalah yang terkait dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Untuk mengajak siswa berpikir lebih serius tentang topic/ masalah yang akan didiskusikan, guru dapat

¹⁵Marno dan Idris, *Op.Cit.* hlm 151-160

mengajukan pertanyaan dengan menggali untuk memperoleh jawaban yang lebih dalam. Sebelum berdiskusi.

d) *Information search*

Metode ini dapat diterapkan manakala guru hendak menyampaikan informasi terkait dengan topic pembelajaran yang sudah disiapkan dalam teks atau *handout* yang dilengkapi pertanyaan yang jawabannya dapat digali dari teks. Untuk lebih mengaktifkan, bentuklah kelompok belajar dan presentasikan hasil belajar di depan kelas.

e) *Snowballing*

Berdayakanlah seluruh siswa dengan membagi pertanyaan atau permasalahan yang berbeda-beda kepada kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berkewajiban merumuskan jawaban atau pemecahan masalah sebagai bekal tatkala bergabung pada pembentukan kelompok baru. Karena itu anggota kelompok yang baru berkewajiban berbagi jawaban atau pemecahan masalah dari hasil kelompok sebelumnya.

f) *Jigsaw learning*

Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah diterapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap, siswa dibagi secara kelompok, kemudian siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap kelompok kecil meresume materi yang diberikan guru. Guru membentuk kelompok baru lagi dengan diacak dan setiap anggota kelompok saling

menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga mendapat pemahaman yang utuh. Hasil resume kelompok itupun dapat dipresentasikan.

g) *Debat yang efektif*

Metode ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topic atau persoalan yang menimbulkan pro-kontra. Debat akan berjalan seru manakala dibentuk kelompok pro dan kontra untuk saling mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatihkan dalam metode ini, antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

h) *Card sort* (sortir kartu)

Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya, guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangan berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

i) *Synergetic teaching*

Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran yang mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang. Setelah kelas dibagi menjadi empat kelompok, kemudian beri tugas masing-masing kelompok untuk meninjau dari berbagai sudut pandang. Hasil kerja keseluruhan kelompok ditayangkan dalam kertas plano sehingga kajian permasalahan secara utuh dapat diketahui seluruh siswa.

j) *Listening team* (Tim pendengar)

Metode ini akan menjadi ajang diskusi yang seru, karena masing-masing peran dapat memberikan argumentasi dan sanggahan. Karena itu, metode ini sangat cocok untuk materi atau topic pembelajaran yang membutuhkan kajian atau pemecahan mendalam.

k) *Poin counterpoint*

Metode ini dapat diterapkan jika guru hendak menyajikan topic atau permasalahan yang menimbulkan berbagai pandangan yang berbeda. Karena itu, sampaikan topic kepada siswa dan mintalah pendapat atau pandangannya. Setelah mengetahui berbagai pandangan dari siswa, kelompokkan siswa berdasarkan pandangannya. Pastikan duduk mereka terpisah untuk menumbuhkan suasana diskusi atau debat yang sehat.

l) *Tim kuis*

Metode ini diterapkan untuk memberdayakan seluruh siswa dengan mempelajari suatu topik pembelajaran dan membagi kelompok belajar di mana setiap kelompok akan membuat kuis untuk ditanyakan kepada

kelompok lain yang aturan mainnya telah ditetapkan oleh guru sebelumnya.

6. Persiapan dalam penggunaan alat-alat peraga

Tidak setiap proses interaksi pengajaran selalu dibutuhkan alat bantu atau alat peraga. Yang perlu diperhatikan guru adalah penggunaan setiap jenis alat peraga pengajaran perlu diintegrasikan secara fungsional ke dalam pemakaian jenis metode mengajar yang sesuai dengan sifat yang khusus dari masing-masing bahan pelajaran. Yang artinya alat peraga yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar dan metode pengajarannya.

7. Persiapan dalam jenis teknik evaluasi¹⁶

Penilaian atau evaluasi terhadap hasil interaksi pengajaran hendaknya dilakukan dalam dua bidang/aspek, yaitu aspek mengajar (guru) dan aspek belajar (murid). Sebab, interaksi pengajaran yang berhasil dengan baik adalah interaksi yang memenuhi tujuan baik ditinjau dari segi guru maupun dari segi murid.

f. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Hunt¹⁷ pelaksanaan pembelajaran dikelas meliputi lima tahapan, masing-masing tahap dapat dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Review

Review merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat menggunakan waktu sekitar 5 menit untuk bertanya kepada peserta didik

¹⁶Team Pembina Mata Kuliah Didadik Metodik/ Kurikulum IKIP Surabaya. 1987. *Pengantar Didadik Metodik Kurikulum PBM*. Rajawali. Jakarta. Hlm 129-135

¹⁷Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat. Yogyakarta. 2005. Hlm 130-135

tentang materi sebelumnya, apakah peserta didik masih mengingat materi yang disampaikan atau sudah lupa. Dengan tahap ini guru dapat mengingat tingkat pengetahuan, kemampuan dan pengalaman siswa.

2. Overview

Overview merupakan langkah kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menjelaskan garis besar isi materi yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah guru menjelaskan, siswa diminta mengajukan pertanyaan dan saran terhadap materi yang disampaikan. Hal ini akan menjadikan siswa merasa dihargai dan menimbulkan kepuasan dalam diri siswa

3. Presentasi

Presentasi adalah tahap penyampaian materi pembelajaran. Dalam tahap ini guru menjelaskan materi-materi penting yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru perlu mamakakai beberapa strategi. Secara sederhana, dalam menyampaikan materi guru perlu berpegang pada tiga aktivitas yang meliputi *tellin* (bercerita), *showing* (menunjukkan) dan *doing* (berbuat). *Telling* maksudnya guru menjelaskan materi secara lisan. *Showing* maksudnya guru menunjukkan pada media yang terkait dengan materi yang sedang dijelaskan. *Doing* maksudnya setelah guru menjelaskan dan menunjukkan, siswa diminta untuk melakukan sesuatu tindakan.

4. Exercise

Exercise merupakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan-latihan. Yang dimaksud dengan latihan disini adalah latihan menerapkan materi dengan melakukan sesuatu hal. Misalnya, latihan melakukan praktikum di laboratorium.

Pada tahap ini guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran secara jelas agar siswa tidak kesulitan dalam melakukan latihan.

5. Summary

Summary merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Dari penjelasan diatas pelaksanaan pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu, dari awal memulai proses pembelajaran sampai akhir pelajaran, guru diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran itu mendidik dan dialogis sehingga suasana pembelajaran itu menyenangkan dan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.

8. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dengan teknologi yang semakin berkembang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran seperti jaringan komputer dan media-media

lain. Sistem jaringan komputer dapat digunakan untuk mempersiapkan materi pembelajaran.

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Guru perlu memiliki pengetahuan untuk memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah tersedia. Menurut Syaiful Basri Djamarah & Aswan Zain media pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Misalnya: radio, tape, recorder, piringan hitam.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Misalnya: gambar, slide, film strip.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Misalnya: film, video cassette.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas tidak hanya di ruang kelas tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain.

9. Evaluasi hasil belajar

a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. Penilaian seperti ini bisa disebut juga dengan ulangan harian, ulangan ini berupa soal-soal yang harus dijawab peserta didik yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Manfaat dari evaluasi ini guru dapat memperbaiki program pembelajaran apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum dari materi yang disampaikan.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Penilaian ini seperti semesteran atau akhir tahun pelajaran. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Evaluasi ini mempunyai manfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa dalam suatu periode tertentu.

c. Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai sarana diagnose. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan pengajaran, atau letak kelemahan siswa dalam mempelajari suatu atau sejumlah unit pelajaran tertentu.

d. Evaluasi penempatan¹⁸

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menempatkan siswa pada suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minatnya. Evaluasi penempatan biasanya dilakukan pada saat penentuan jurusan disekolah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru tidak salah dalam menempatkan anak didik.

Dari beberapa evaluasi diatas, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran serta menentukan kenaikan kelas atau jurusan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

10. Pengembangan peserta didik

a. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler populer dengan sebutan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini banyak ragam dan kegiatannya seperti paduan suara, paskibraka, pramuka, olah raga, kesenian dll. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra, tapi tidak sedikit peserta didik yang berhasil mengembangkan bakatnya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat member wadah bagi peserta didik dalam mengeksplor potensi yang dimilikinya dan bakat-bakatnya yang terdalem. Disamping mengembangkan bakat dan ketrampilan yang dimiliki peserta

¹⁸ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung. 1992. Hlm 113-115 Edisi ke-8

didik, ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik karena dalam kegiatan seperti ini biasanya ditanamkan rasa disiplin, kebersamaan, tanggung jawab dan lain-lain.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang positif bagi peserta didik karena banyak manfaat didalamnya, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengurangi kenakalan remaja dan perkelahian antar pelajar karena banyak kegiatan ekstrakurikuler menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, mengontrol emosi dan banyak lagi.

b. Pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dari hasil analisis, guru dapat melihat sejauh mana tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis akan dipadukan dengan catatan yang ada pada program mingguan dan harian, analisis ini digunakan guru sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi materi yang perlu diulang oleh guru karena peserta didik belum menguasai materi tersebut.

Sekolah perlu memberikan perlakuan yang khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial dan peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

Disinilah sekolah juga harus berperan dalam meningkatkan pengembangan peserta didik dengan mengadakan remedial dan pengayaan bagi

peserta didik. Dengan remedial memberi kesempatan kedua bagi peserta didik yang kurang memahami materi tertentu untuk memperbaiki nilainya. Dan peserta didik yang cemerlang dalam pelajarannya, sekolah atau guru bisa memberi penghargaan seperti sebuah hadiah, beasiswa dan lain-lain, sehingga termotivasi dalam belajar.

c. Bimbingan dan konseling pendidikan ¹⁹

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing diharapkan guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan menfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu guru pembimbing dan guru kelas harus saling berkoordinasi dan berdiskusi secara rutin dan berkesinambungan.

3. Peran dan Fungsi Guru

a. Educator

Educator merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang SD dan SMP. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Fungsinya:

1. Mengembangkan kepribadian
2. Membimbing
3. Membina budi pekerti
4. Memberikan pengarahan

¹⁹Mulyasa.*Op.cit.* Hlm 111-113

b. Manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah. Fungsinya, Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

c. Administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku dan daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya.

1. Membuat daftar presensi
 2. Membuat daftar penilaian
 3. Melaksanakan teknis administrasi sekolah
- #### d. Supervisor

Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

1. Memantau
2. Menilai

3. Memberikan bimbingan teknis

e. Leader

Guru memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader. Fungsinya: Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku

f. Inovator

Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan sebagai guru. tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1. Melakukan kegiatan kreatif
2. Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran.

g. Motivator

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

1. Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat
2. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individu peserta didik.

h. Dinamisor

Seorang guru harus mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang nyaman, tenang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Fungsinya: Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif

i. Evaluator

Guru mempunyai peran dalam menilai pelajaran peserta didiknya, menyusun tes dan penilaian, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara obyektif, mengadakan pembelajaran remedial, mengadakan pengayaan dan pembelajaran. Fungsinya:

1. Menyusun instrument penilaian
2. Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian
3. Menilai pekerjaan siswa

j. Fasilitator

Guru mempunyai peran untuk memotivasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan pertanyaan yang merancang siswa untuk belajar, menyediakan bahan pengajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar dan guru dapat mewujudkan disiplin dalam pembelajaran. Fungsinya: Memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi Belajar

Secara Harfiah kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motivation* yang berarti menggerakkan atau pemberi motivasi, motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif “ diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan “Motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan.banyak para ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Mc. Donald yang dikutip dari Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁰
- b. Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²¹
- c. Heinz Kock member Pengertian motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.²²

²⁰Sardiman A. *Loc.cit.* 2008. Hlm 73

²¹Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja RosdaKarya. 2002. Hlm 95

²²Heinz Kcok. *Saya Guru Yang Baik*.Yogyakarta.Kanisius.2001. Hlm 13

A. Macam-macam motivasi Belajar

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi belajar yang ada dalam diri manusia atau suatu organism kealam beberapa golongan. Dalam hal ini membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “ Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²³

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.²⁴ Jenis motivasi ini menurut uzer Usman tibul sebagai akibat dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.²⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dan dari seseorang dan

²³*Ibid.* hlm 104

²⁴Tabrani.*Loc.cit*, hlm 120

²⁵Moh.Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2002. Hlm 29

sering disebut juga motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan ingin mengetahui sesuatu melainkan ingin mendapatkan pujian dari orang lain dan nilai baik.

Berangkat dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menimbulkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah merupakan sesuatu yang tidak mudah, maka dari itu guru harus mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

B. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk terlaksanya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi belajar ini sangat penting peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Maka motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Memilih dari tipe-tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukan.

- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani yaitu:

- a. Mendorong timbulnya perlakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁶

Sama halnya pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa ada tiga fungsi motivasi belajar:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain dari motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi

²⁶Ibid. hlm 65

belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat penapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

C. Teori-teori Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap suatu obyek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ اللَّهُ إِلَّا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'du ayat 11)²⁷

Kemudian kata motivasi dikaitkan dengan kata belajar menjadi motivasi belajar. Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

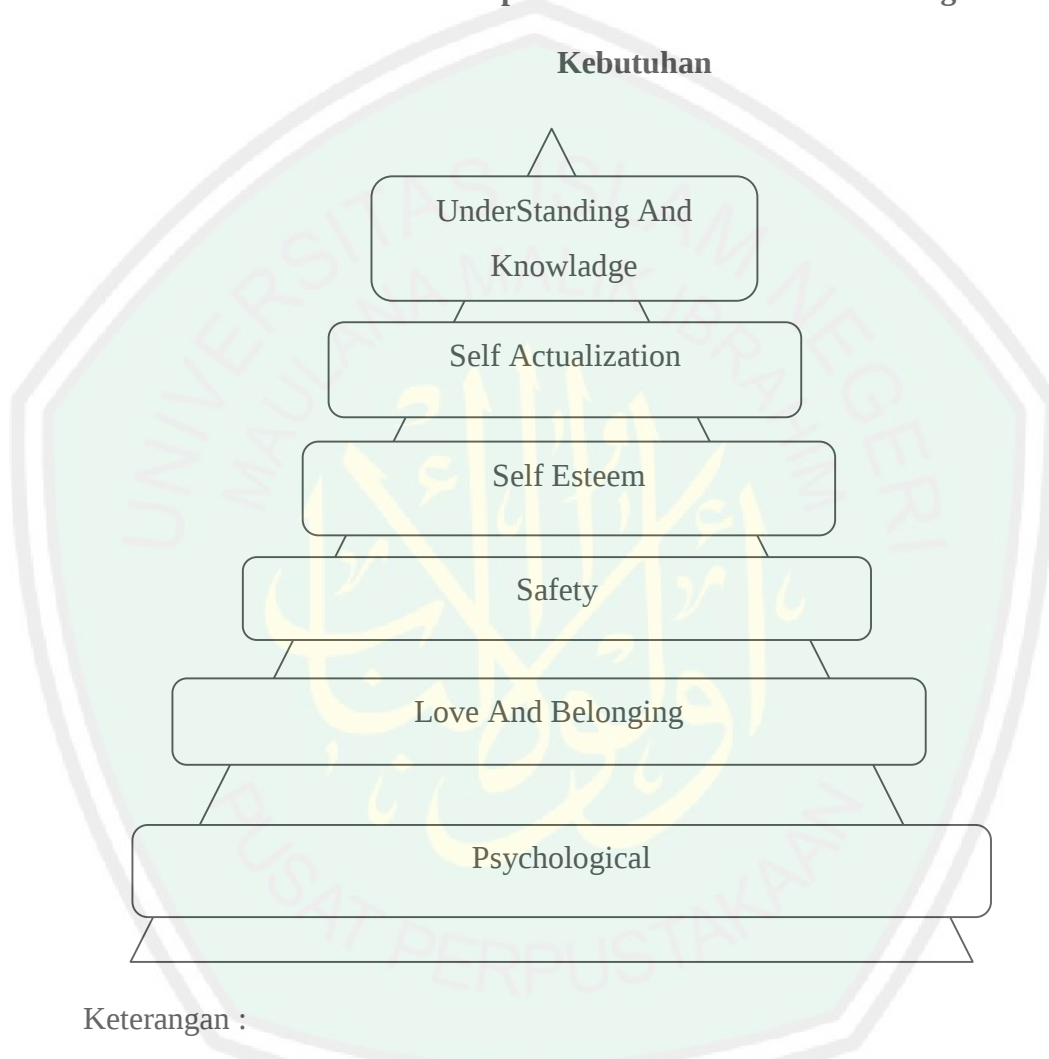
²⁷Depag. Al-Qur'an dan Terjemahan. 2007. Hlm 563

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting yaitu sebagai pemberi motivasi terhadap siswa. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi belajar yang baik pula.

A. Teori Kebutuhan Tentang Motivasi Belajar.

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan tidak baik. Sebagaimana dijelaskan diatas motivasi selalu berhubungan dengan kebutuhan, Abraham Maslow mengklarifikasi kebutuhan secara berurutan menjadi 6 bagian. Konsep Abraham Maslow dikenal dengan piramida kebutuhan

Gambar 1.1. Konsep Abraham Maslow dikenal dengan Piramida



1. Kebutuhan fisiologi (Psychologgical needs)
2. Kebutuhan rasa aman (Safety needs)
3. Kebutuhan mendapatkan kasih saying dan memiliki (needs for love and belonging)
4. Kebutuhan memperoleh penghargaan orang (needs for esteem)

5. Kebutuhan aktualisasi diri (needs for self Actualization)

6. Kebutuhan untuk mengetahui dan megerti (needs for know and understand)

Untuk lebih jelasnya berikut ini penjelasan dari masing-masing kebutuhan:

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan jasmani manusia, misalnya makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Untuk belajar yang efektif siswa harus dalam keadaan sehat. Jika siswa sakit hal itu dapat mengganggu kinerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi fisik, yang kemudian dapat mengganggu konsentrasi belajar.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Manusia membutuhkan keamanan dan ketentraman jiwa. Perasaan takut akan kegagalan, kecemasan, kekecewaan, dendam, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar siswa. Agar belajar siswa dapat meningkat kearah yang lebih efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan menjadi aman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.

c. Kebutuhan mendapatkan kasih sayang dan memiliki

Dengan mendapatkan kasih sayang, seseorang merasa bahwa ia diterima dalam kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah satu orang anggota keluarga yang cukup bahagia. Agar setiap siswa dapat diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama dengan teman yang lain. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir

siswa. Kebutuhan untuk diakui sama dengan orang lain sering mendapatkan kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

d. Kebutuhan memperoleh penghargaan orang lain

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain. Seseorang akan merasa dirinya lebih dihargai oleh orang lain apabila dirinya merasa bahwa dianggap penting dalam hal ini tugas guru adalah mencari dalam diri siswa, apa yang membuat siswa itu merasa dirinya dianggap penting.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Setiap Individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung dalam dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

f. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti adalah kebutuhan untuk mengetahui rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengetahui sesuatu. Untuk memenuhi kebutuhan ini dapat diupayakan melalui belajar.

Hirarki kebutuhan sebagaimana dikemukakan diatas menggambarkan setiap tingkat diatasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat tertinggi dan tingkat terendah. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana lingkungan yang

menyenangkan bagi siswa suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang harus diketahui antara lain:

1. Teori Fisiologi

Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakal pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, seperti tentang makanan. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.

2. Teori Psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur id dan ego dan super ego, yang diemukakan oleh Freud dengan berlandaskan pada struktur kepribadian.

3. Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam member motivasi harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan siswa.

4. Teori reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan di tempat ia hidup dan dibesarkan.

Apabila seseorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang dan kehidupan siswanya.²⁸

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut diatas, berarti seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri dalam motivasi itu akan sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar.

B. Teori Humanistik tentang Motivasi

Para ahli humanistik percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yang berasal dari individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Sebagaimana

²⁸Ibid. hlm 32

²⁹Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung . Remaja Rosda Karya. 2002. Hlm 13

keinginan dasar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik membawanya ke sekolah. Pembina didik hanya memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada masa sekarang atau yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.³⁰

C. Teori Motivasi Hasil (Product)

Teori hasil dikemukakan oleh David. C. McClelland dari Amerika. Ahli ini berpandangan bahwa studi psikologi individu dan bangsa dapat memberikan sumbangan besar dalam memahami motif prestasi (hasil, Product). Adanya faktor-faktor psikologis dan sosiologis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut McClelland, perubahan yang terjadi dalam kepercayaan dasar dan sikap-sikap dari manusia akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi dalam negara-negara tertentu. Perlu disadari bahwa manusia satu sama lain memiliki motif yang berbeda-beda. Pengertian motif prestasi ini sangat penting artinya dalam memahami pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Berkaitan dengan pendapat itu McClelland menolak penjelasan-penjelasan konvensional yang mengarah bahwa

³⁰ Ibid. hlm 11

pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan bahwa dalam terminology-terminologi variable-variable ekonomi.³¹

McClelland juga mengatakan bahwa motivasi memiliki dua macam faktor penting, yaitu tanda dari lingkungan (stimulus) dan bangkitnya afeksi pada individu. Semua motif manusia dipelajari dalam lingkungan sekitarnya sesuai dengan kodrat mereka. Menurutnya hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orang tua) dan masyarakat disekitarnya. Sementara itu, orientasi masyarakat yang berperan dalam pengembangan motif prestasi ada macam-macam, misalnya ada masyarakat yang lebih berorientasi kepada motif prestasi kerja, agama, seni budaya, olahraga, kepribadian atau sikap, dan lain-lain.

Menurut McClelland, untuk memberi gambaran lebih konkret, motif prestasi perlu diukur, McClelland menggunakan *Thematic Apperception Test* (TAT) yang dibuat oleh Murray. Penelitian McClelland dan kawan-kawan menunjukkan hasil bahwa anak-anak yang mempunyai motif prestasi tinggi pada pengukuran menggunakan TAT terlihat begitu pandai menceritakan gambar-gambar dalam TAT.

Penerapan motif prestasi dalam dunia pendidikan, misalnya dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya untuk membantu pengembangan sikap dan kepribadian positif pada anak-anak, terutama peserta didik ketika awal-awal menuntut ilmu di bangku sekolah. Tindakan konkret yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, misalnya dengan guru memberi cerita-cerita tentang perjuangan atau

³¹Purwa Atmajaya Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. AR-Ruzz Media. Jogjakarta. 2012. Hlm 338-339

usaha orang-orang besar yang telah berhasil. Hal itu menunjukkan sikap betapa pentingnya motif prestasi dalam hidup ini. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif, baik disekolah maupun ditengah-tengah lingkungan masyarakat pada umumnya. Adanya antusiasme dan sikap guru akan menciptakan kondisi lingkungan yang akan membantu pertumbuhan motif prestasi anak. Guru bersama-sama dengan peserta didiknya berusaha mengembangkan motif baru yang bersifat realistik dan rasional. Guru mencoba menghubungkan motif dengan hidup dikemudian hari atau cita-cita hidup anak agar anak mengerti tanggung jawab masing-masing. Memberi pengertian kepada peserta didik bahwa motif baru dapat memajukan idaman peserta didik. Guru menentukan bahwa motif baru dikembangkan dari nilai budaya sebelumnya kemudian disempurnakan. Guru membuat peserta didik memiliki komitmen terhadap hasil yang tujuan nyata dalam kehidupan yang berkaitan sangat erat dengan perkembangan motif baru. Guru dapat menanyakan kepada siswa untuk memelihara catatan kemajuan menuju tujuan mereka. Guru juga dapat menciptakan iklim sosial yang bersifat kondusif dalam kelas sehingga setiap individu (peserta didik) akan merasa dalam kelompoknya.

Guru dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan diri seoptimal mungkin perlu diperhatikan pula masalah latar belakang pengalaman para peserta didik. Di era sekarang umumnya peserta didik sebelum masuk ke sekolah (SD) telah memiliki banyak pengalaman-pengalaman positif. Guru menempa peserta didik yang telah memiliki pengalaman-pengalaman baik tersebut untuk terus ditingkatkan agar lebih optimal mengembangkan kepribadian positifnya. Misalnya, sebelum anak

memasuki sekolah dasar (SD) anak telah mengenyam pembelajaran di bangku Taman Kanak-kanak, ketika di TK itulah anak-anak telah diajarkan sikap-sikap positif yang sangat penting untuk membentuk kepribadian si anak. Dengan kata lain, semenjak anak mengenyam pembelajaran di TK sikap atau kepribadian anak mulai dibentuk agar mereka memiliki karakter yang baik. Hal ini perlu dibina terus menerus oleh guru ketika anak mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak diharapkan peserta didik akan menjadi akrab dengan motif-motif prestasi sehingga membuatnya sukses dalam menapaki kehidupan.³²

D. Teori Behavioristik Tentang Motivasi.

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak kalau ada rangsangan dari luar, dan kuat atau lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertindak laku.

Ini dari penerapan pandangan ahli-ahli behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*Contingency Management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertindak laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapat kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah maka peserta didik mendapatkan hukuman atau ketidakenakan.

³²Purwa Atmajaya Prawira. *Ibid.* Hlm39-41

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, dengan melaksanakan contingency managemen pendidikan dapat menagani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan kelas, maka tergantung pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didi termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.³³

E. Cara Memotivasi Belajar

Dari penelitian-penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti diketahui latar belakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang diraskan anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif belajar pada anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari, untuk berbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belum ia sadari.

Dalam Sejarah Ovide Decroly misalnya, terkenal sebagi orang yang memeperhatikan peranan daripada motivasi dalam belajar. Bahan-bahan pelajaran

³³ Mulyadi. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. Malang. FT. IAIAN Sunan Ampel. 1993. Hlm 19-26

dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutkan sebagai pusat-pusat minat atau ‘Center d’Interest’, untuk itu diselidikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri. Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa belajar itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan belajar tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ketujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktifitas belajar anak. Tapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (artificial). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik dikelasnya, akan mendapatkan gelar “Bintang kelas”, atau paling baik prestasi belajarnya disekolah akan mendapat gelar “Bintang Sekolah”. Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka saling belajar dengan giat, karena memperoleh gelar “bintang” tersebut merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan penghargaan ini mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan symbol pujian, terutama dari orang tuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasarkan adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan yaitu

mendapat “piagam” atau dan sebagainya itu bagi si anak didik, tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (Sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksud agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai reinfocer.³⁴

Robert H. Davis mengemukakan 9 Prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat sebagaimana berikut:

1. Prinsip Prerikwisit (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal, yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan frustasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat meguasainya.

2. Prinsip kebermanaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh karena itu hendanya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan pa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan dimasa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

³⁴ Ahmad Thantowi. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Angkasa. 2001. hlm 72-73

3. Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (performance Modeling) dalam hal ini siswa lebih suka menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya. Sehingga disini berlaku prinsip “The Medium Is The Message”.

4. Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komunikatif. Dalam hal ini Bruner menyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran disrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

5. Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (atraktif). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyampaikan materi pelajaran dengan cara menarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang ukup intensif.

6. Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional disamping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

7. Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

8. Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

9. Prinsip Konsekuensi dalam kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga member kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdik melibatkan “ego involvement” murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepat akan menyentuh

ego involvement murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga diri untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh semangat. Murid akan merasa puas dan harga diri timbul dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

F. Kerangka Berpikir

Setiap tingkah laku dari individu selalu disertai dengan adanya motivasi. Motivasi sangat berperan penting terhadap pencapaian tujuan, hasil yang baik dan memuaskan dapat dicapai bila dilandasi oleh motivasi yang kuat. Dalam kenyataannya motivasi yang dilandasi siswa yang menekuni belajar Pendidikan agama Islam sangat bervariasi ditinjau dari asalnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Kompetensi Pedagogik merupakan faktor yang menentukan motivasi belajar siswa, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak bisa berdiri sendiri melainkan bersama-sama menuntun perilaku seseorang menuju sasaran yang dikehendaki. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya, sedang menurut kebutuhan, motivasi dapat dibedakan menjadi kebutuhan untuk berprestasi dan kebutuhan untuk berhubungan sosial.

Gambar 1.2. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional¹, empiris², dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.³

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional kuantitatif yang untuk mengetahui hubungan antara dua variable (variable bebas dan variable terikat) atau lebih yang dinotasikan dengan angka kuantitatif. Metode Korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variable, dan mengacu pada variable kecenderungan bahwa variasi suatu variable diikuti oleh variable yang lain. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 dongko Trenggalek.

¹Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

² Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

³Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hlm 2

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Daerah Penelitian di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek melalui pertimbangan yaitu Motivasi belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai Motivasi yang tinggi.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seseorang yang dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, misalnya dalam hal ini adalah Kepala sekolah, Guru bidang Studi, dan Karyawan Sekolah serta Peserta didik.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester Genap tahun 2014-2015 pada tanggal 14 April 2015.

3. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titikperhatian suatu penelitian. Variabel menurut Y.W. Best yang dikutipolehSanafiah Faisal adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi, dikontrol dandiobservasikan dalam suatu penelitian. Selain itu variabel jugadijadikan objekpengamatan penelitian.⁴

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas danvariabel terikat. Kompetensi Pedagogik Guru merupakan variabel bebas atau variabel (X),sedangkan Motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam adalahvariabel terikat atau variabel (Y).

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 30

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sejumlah masa (Manusia atau bukan) yang terdapat dalam suatu kawasan tertentu atau berada dalam satu unit kesatuan.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek .sedangkan populasi terjangkau adalah siswa-siswi kelas VII di Smp Negeri 1 Dongko Trenggalek yang berjumlah 306 Siswa. Peneliti hanya mengambil kelas VII saja karena peneliti ingin memfokuskan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas VII.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari suatu populasi yang secara representatif.⁶Suharsimi Berpendapat bahwa apabila subyeknya kurang dari seratus orang lebih baik diambil semua, sedangkan apabila lebih seratus orang maka diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih.⁷ Maka peneliti mengambil Sampel dengan cara *Cluster Sampling* (Area Sampling) dengan jumlah populasi 306 siswa kelas VII. Dengan mengambil 30% dari 306 yaitu berjumlah 91,8 dan di bulatkan menjadi 100.

1. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian perlu digunakan suatu teknik pengaambilan sampel yang baik, sehingga data yang akan diperoleh merupakan representasi data dari opulasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster sampling* yaitu populasi

⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Riset Pendidikan*. Jilid I.cet Ke-5. Hlm 62

⁶ Aminuddin Rasyid, *ibid*. Hlm 63

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. 2000. Hlm 112

terdiri dari 8 kelompok besar, dalam menentukan sampel penelitian dengan menggunakan caraundi, yaitu menulis nama masing-masing kelompok besar dalam selembar kertas kecil satu kertas satu kelas kemudian dikocok dan hasil yang keluar yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang keluar adalah kelas VII A, VIIB, VII F, dan kelas VII H yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Beberapa instrumen pengumpul data yang penyusun gunakan agar peneliti ini berhasil, diantaranya adalah:

a. Angket

Pengumpulan angket atau kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, angket yang penyusun persiapkan ada dua yaitu angket untuk mengetahui tentang kompetensi paedagogik guru dan angket untuk mengetahui motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek.

Pengumpulan data yang digunakan model angket dengan berbentuk skala model *Likert* yang dikembangkan sendiri untuk masing-masing variable.

Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi subvariable. Kemudian subvariable dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan

titi tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden.

Skala ini terdiri dari beberapa item, pada tiap-tiap item disediakan 4 alternatif jawaban, dan dalam menjawab sunyek memilih salah satu alternative jawaban dengan membubuhkan tanda check list (✓) pada kotak yang tersedia.

Alternative jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pertanyaan-pertanyaan dalam skala ini ada yang mengandung sikap favorable (mendukung) ada juga yang mengandung unfavorable (tidak mendukung). Intrumen dalam penelitian ini mengukur komponen kompetensi pedagogik guru PAI dan komponen motivasi Belajar.

Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran jawaban sebagai berikut:

Jawaban	Favorable	Unvaforable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Permendiknas telah Nomor 16 tahun 2007 telah ditetapkan standar kompetensi pedagogik guru. Standar kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemampuan Mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap anak

didik, perencanaan dan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.⁸

Tabel 3.1 Blue Print Uji Coba Kompetensi Pedagogik Guru PAI

No	Sub Variable	Indikator	No Aitem	Jumlah Aitem
1	Kemampuan mengelola pembelajaran	a. Mampu menciptakan pembelajaran yang logis	1,2,3,4,5,6	6
		b. Mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar		
2	Pemahaman terhadap anak didik	Mampu memahami kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif	7,10,15,23,24, 26	6
3	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Mampu membuat RPP dan Mengaplikasikannya dalam pembelajaran	11,12,14,22, 25,28	6
4	Evaluasi hasil Belajar	Mampu melaksanakan ulangan harian, UTS, dan UAS	8,13,16,18,17, 19	6
5	Pengembangan Peserta didik	Mampu mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, remedial, dan bimbingan konseling	9,20,21,27,29, 30	6

Berdasarkan uji coba terhadap 30 item dalam instrument ini, diperoleh 29 item yang valid yaitu nomor :1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan item yang tidak valid nomor 17. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian berikut ini blue print revisi kompetensi pedagogik guru.

⁸Barnawi & Mohammad Alfin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. 2012. Hlm 145

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kompetensi Pedagogik Guru PAI

No	Sub Variable	Indikator	No Aitem	Jumlah Aitem
1	Kemampuan mengelola pembelajaran	a. Mampu menciptakan pembelajaran yang logis	1,2,3,4,5,6	6
		b. Mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar		
2	Pemahaman terhadap anak didik	Mampu memahami kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif	7,10,15,23,24,26	6
3	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Mampu membuat RPP dan Mengaplikasikannya dalam pembelajaran	11,12,14,22,25,28	6
4	Evaluasi hasil Belajar	Mampu melaksanakan ulangan harian, UTS, dan UAS	8,13,16,18,,19	5
5	Pengembangan Peserta didik	Mampu mengarahkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, remedial, dan bimbingan konseling	9,20,21,27,29,30	6

2. Skala Motivasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Mengetahui motivasi belajar siswa selama proses. karakteristik sasaran yang ingin siswa capai terdiri atas sasaran belajar dan sasaran prestise. Siswa yang mengejar sasaran belajar akan termotivasi untuk belajar guna mengasah kemampuannya sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang baik. Siswa yang mengejar sasaran prestise berkeyakinan bahwa kemampuannya merupakan sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan sehingga akan cenderung untuk

menghindari kegagalan supaya dipandang baik di mata orang lain. Siswa yang berorientasi menghindari kegagalan akhirnya menjadi kurang termotivasi dalam belajarnya karena berkeyakinan bahwa kemampuannya tidak dapat diperbaiki lagi. Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat motivasi belajar subjek penelitian. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar berdasarkan rumusan definisi dan aspek-aspek motivasi belajar dari McCown, Driscoll, dan Roop. Aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya keinginan, sikap, dorongan, kebutuhan dari individu untuk belajar; (2) Adanya keterlibatan individu dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sebagai bentuk berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian tujuan; (3) Adanya komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar.

Tabel 3.3 Blue Print Uji Coba Skala Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	No Aitem	Jumlah Aitem
1	Keinginan Untuk Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Keterlibatan Dalam Pelaksanaan tugas belajar	11,12,13,14,15,16,17, 18,19, 20	10
3	Komitmen dan Intensitas yang dimiliki Individu Untuk terus Belajar	21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30	10

Berdasarkan uji coba terhadap 30 item dalam instrument ini, diperoleh 29 item yang valid yaitu nomor :1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, dan item yang tidak valid nomor 19. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian berikut ini blue print revisi motivasi belajar siswa.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	No Aitem	Jumlah Aitem
1	Keinginan Untuk Belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2	Keterlibatan Dalam Pelaksanaan tugas belajar	11,12,13,14,15,16,17, 18, 20	9
3	Komitmen dan Intensitas yang dimiliki Individu Untuk terus Belajar	21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30	10

d. Teknik Uji Instrumen**1. Uji Validitas**

Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.⁹

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukuranya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket motivasi belajar digunakan internal validity yaitu teknik mengkorelasikan skor butir dan skor total dengan rumus yang digunakan korelasi *Product Moment dari Person*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyak Sunyek

X = Angka Pada Variable Pertama

⁹Saifuddin Azwar. *Tes Prestasi*. Yogyakarta, pustaka Pelajar. 2002. Hlm 173

Y = Angka Pada Variable Kedua

r_{xy} = Nilai Korelasi Pruduct Moment

Untuk mengetahui kelebihan bobot (over estimate) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan *Teknik Korelasi Part Whole* dengan Rumus:

$$r_{qp} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{\{(SB_{y^2} + (SB_{x^2}) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan:

$r \leq$ = Koefisien korelasi Bagian total

r_{xy} = Koefisien validitas Product moment

SB_x = Simpangan baku skor butir

SB_y = Simpangan baku skor total

Apabila nilai validitas pada kolom corrected item total correlation diatas nilai table df dengan 66 subyek maka, nilai tersebut dinyatakan valid.

Perhitungan dilakukan analisis statistic melalui perhitungan *SPSS versi 20* yang diinterpretasikan dengan mengacu pada tabel koefisien *Product Moment* dari *Pearson*.

a. Validitas Kompetensi Pedagogik Guru

Dari tabel Kompetensi Pedagogik Guru dapat kita lihat bahwa ada 29 item yang valid yang terbagi menjadi dalam item kemampuan mengelola pembelajaran 6 item, pemahaman terhadap anak didik 6 item, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 6 item, evaluasi Hasil belajar 5 item, Pengembangan peserta didik 6 item.

b. Validitas Motivasi Belajar

Dari Tabel skala motivasi belajar dapat kita lihat bahwa terdapat 29 item yang valid, yang terbagi dalam item Keinginan untuk belajar 10 item, keterlibatan dalam pelaksanaan tugas belajar 9 item, komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar 10 item.

2. Reabilitas

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relative sama. Untuk mencari reabilitas alat ukur motivasi belajar digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.¹⁰

$$r = \left[\frac{k}{(K - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reabilitas Instrument

K = Banyaknya Butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varians total

Menurut azwar bahwa tinggi rendahnya reabilitas seara empiric ditunjukkan oleh salah satu angka yang disebut koefisien reabilitas.¹¹ Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dua alat yang paralel berarti koefisian

¹⁰Arikunto. *Loc.cit.* Hlm 20

¹¹Saifuddin Azwar. *Loc.cit.* hlm 170

keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reabilitasnya.

Sedangkan pada alat tes kreativitas verbal merupakan salah satu alat tes kreativitas yang telah diakui reabilitasnya. Dengan telah terstandarisasinya alat tes tersebut, maka dalam penelitian ini tidak perlu diuji kembali.

Table 3.3 Klasifikasi Koefisien Reliabelitas

Kriteria	Koefisien Reliabelitas
Sangat Reliabel	$>0,9$
Reliabel	$0,7-0,9$
Cukup reliable	$0,4-0,7$
Kurang Reliabel	$0,2,-0,4$
Tidak Reliable	$<0,2$

Uji Reabilitas dilakukan pada 65 siswa SMP Negeri 1 Dongko yang tidak digunakan dalam penelitian Uji reabilitas menggunakan uji *statistic Alpha Cronbach* dengan menggunakan *SPSS versi 20* hasil reabilitas skala Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar. Dalam penelitian ini hasil reabilitas dari variabel Kompetensi Pedagogik guru PAI sebesar 0,930 dengan kriteria reliabel, dan untuk variabel Motivasi belajar reabilitas dari angket sebesar 0,948 dengan kriteria reliabel.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel	Reabilitas	Keterangan
X (Kompetensi Pedagogik Guru PAI)	0,930	Reliabel
Y (Motivasi Belajar)	0,948	Reliabel

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yaitu :

a. Angket

Teknik angket adalah teknik pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, yang harus dijawab oleh responden. Didalam pertanyaan berkaitan dengan bilangan dan pendapat responden terhadap hal-hal yang terkait dengan penelitian. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap dan memperoleh data kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar belajar siswa.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam menganalisis data penulis melakukan 3 langkah analisis yaitu:

a. Analisis variabel kompetensi pedagogik guru (rumusan masalah 1)

Analisa pertama penulis lakukan mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru PAI teknik analisisnya menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Preentasi

F = Frekuensi

N= Jumlah Respon

- b. Analisis variabel Motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek (rumusan masalah).

Analisis kedua penulis lakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek. Teknik analisisnya menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Preentasi

F = Frekuensi

N= Jumlah Respon

- c. Analisis Ketiga (korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar)

Dalam analisis ini penulis bermaksud mengetahui kompetensi pedagogic guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik “Korelasi Product Moment” dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyak Sunyek

X = Angka Pada Variable Pertama

Y = Angka Pada Variable Kedua

r_{xy} = Nilai Korelasi Pruduct Moment

6. Teknik Analisi Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah direncanakan.

Dalam proses analisi data, sering kali digunakan metode statistik, karena Statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penilaian. Selain itu statistik member dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.¹²

Untuk menganalisa hubungan antara variable tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan variable tingkat Motivasi belajar, maka penulis menganalisis data menggunakan *SPSS versi 20 For Windows*

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi belajar

Dalam menganalisa variable Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan variable tingkat Motivasi belajar pada data yang didapat, maka peneliti melakukan pengkategorian dalam empat tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus.¹³

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

¹²Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung, Tarsito. 2005. Cet ke III edisi Ke-6. Hlm 299

¹³Sudjana. *Ibid*. hlm 300

P = Porsi Individu dalam golongan

F = Frekuensi

N = Jumlah subyek dalam keseluruhan

C. Korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar

Untuk menganalisa hubungan antara variable tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan variable tingkat Motivasi belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variable tersebut adalah *product moment*. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyak Subjek

X = Angka Pada Variable Pertama

Y = Angka Pada Variable Kedua

r_{xy} = Nilai Korelasi Product Moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Dongko

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 DONGKO
- b. NPSN : 20542429
- c. Alamat (Jalan/kec/kab) : Jl. Panglima Besar Jendral Sudirman No 09
 : (Kecamatan) Dongko
 : (Kabupaten/Kota) Trenggalek
 : (Propinsi) Jawa Timur
- d. Koordinat : BT 111° - 34' 15" – LS 8° - 11' 18"
- e. Nama yayasan (bagi swasta):
- f. Nama Kepala Sekolah : EKO HADI PURNOMO,S.Pd
- Nomor Telp./HP : 085 335 638 110
- g. Kategori Sekolah : SSN
- h. Tahun beroperasi : 1983
- i. Kepemilikan Tanah / bangunan : Milik Pemerintah
- Luas Lahan : 10,070m²

Luas Bangunan : 8275 m²

j. Nomor rekening rutin Sekolah : 0221019288

Pemegang Rekening : SMP NEGERI 1 DONGKO

Nama Bank : BPD JATIM

Cabang : Trenggalek

2. VisiMisi SMP Negeri 1 Dongko

a. Visi SMP Negeri 1 Dongko

Mewujudkan Sekolah sebagai pusat Pendidikan ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dasar Berdasarkan Iman, Takwa, Akhlak Mulia dan Karakter Bangsa.

Kami Memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan Jangka Pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
- b. Sesuai dengan norma, nilai dan harapan masyarakat.
- c. Ingin memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) Sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. Misi SMP Negeri 1 Dongko.

Unggul Dalam Pengembangan Kurikulum menuju keunggulan kompetensi lulusan, baik kompetensi akademik, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian.

Disetiap Kerjakomunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, dan silaturahmi, penjabaran misi di atas sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah (KTSP).
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling yang berpedoman pada kurikulum SMP Negeri 1 Dongko.
3. Melaksanakan manajemen sekolah berdasarkan pada manajemen berbasis sekolah sesuai peraturan yang berlaku.
4. Meningkatkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan (SNP) secara bertahap dan berkesinambungan.
5. Melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat, dan kebutuhan peserta didik.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Dongko

Setiap organisasi atau lembaga pasti menginginkan pencapaian tujuan yang telah diprogramkan secara maksimal, karena itu diperlukan koordinasi seluruh personal secara baik sesuai dengan komposisi dan proporsinya masing-masing. Efektifitas kerja perlu mendapatkan perhatian secara serius, sehingga kendala yang kemungkinan akan terjadi dapat diantisipasi dan diselesaikan secara cermat.

Salah satu langkah untuk mewujudkan koordinasi personal sekolah secara mantab disusunlah struktur organisasi yang mencakup keseluruhan bidang garapan atau spesialis tugas dengan harapan program yang dicagak dapat berjalan serempak. Di samping itu dengan adanya struktur organisasi di harapkan dapat dihindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing bidang agar dapat memperlancar arus komunikasi, baik secara horizontal maupun vertikal.

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Dongko

Guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, pemberian tugas terhadap guru SMP Negeri 1 Dongko diupayakan semaksimal mungkin sesuai kompetensi yang dimilikinya secara proporsional. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar dapat mewujudkan keberhasilan secara optimal. Sebagai tenaga profesional, dalam menjalankan tugasnya guru SMP Negeri 1 Dongkohan harus mempunyai profil sebagai berikut: (1)

selalu menempatkan diri sebagai seseorang mukmin dan muslim di manapun ia berada; (2)

memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi; (3)

kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan; (4)

bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi civitas akademika yang lain.

Mengenai kondisi guru dan pegawai di SMP Negeri 1 Dongkohan secara keseluruhan berjumlah 77 orang yang terdiri dari guru dan pegawai tetap berjumlah 54 orang, guru tidak tetap berjumlah 4 orang dan pegawai tidak tetap berjumlah 12 orang.

Seiring dengan pesatnya kemajuan sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka SMP Negeri 1 Dongkohan terus mengadakan pembenahan dengan mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai.

Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme ketenagakerjaan antara lain memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke S-2, pelatihan, kursus, seminar, kuliah, penataran-penataran, diklat dan lain sebagainya. Berdasarkan interview dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa jumlah guru dan pegawai di SMP Negeri 1

Dongko cukup memadai dan sudah sesuai dengan standar sekolah yang ideal. Namun demikian, kepala SMP Negeri 1 Dongko menambahkan bahwa jumlah tenaga masih perlu penambahan terutama bagian inventaris dan pengadaan. Sedangkan untuk guru yang belum memenuhi kualifikasi profesional ditinjau dari tingkat pendidikan yang dimiliki telah ditugaskan untuk melanjutkan studi ke jenjang S-1.

Tenaga kerja sebagai pustakawan perlu penambahan seorang yang ahli di bidang computer multimedia. Hal ini bertujuan agar peminjaman dan pengembalian buku dapat melalui komputerisasi. Begitu juga untuk laboratorium diperlukan tenaga ahli khusus yang menangani pengaturan dan perawatan peralatan untuk praktikum.

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi SMP Negeri 1 Dongko Tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 256 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 8 kelas, kelas VIII terdiri dari 8 Untuk Kelas IX terdiri 8 Kelas.

Kondisi siswa SMP Negeri 1 Dongko dapat dilihat pada Tabel 1.9. Ditinjau dari segi perkembangannya, jumlah siswa SMP Negeri 1 Dongko menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini secara tidak langsung membuktikan semakin besarnya masyarakat untuk memasukkan

nanaknyakelembagapendidikanini.Bahkanjumlahpendaftarke SMP Negeri 1 Dongkodaritahunketahunselalumelimpahdanmelebihiwayatampungsekolah.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Saranadanprasaranamerupakansalahsatufaktor yang ikutmenunjangkeberhasilanpendidikan, karenaitukeberadaansarana yang memadahanrepresentatifsenantiasamendapatkanperhatiansecaraserius di SMP Negeri 1 Dongko.Sarana yang dimaksudantaralain26 ruangbelajar, ruangkepalasekolah, ruangtatausaha, perpustakaan, laboratorium IPA dankomputer, ruang multimedia, masjid, gedungserbaguna, koperasisiswa, gudang, kamarmandikepalasekolahdan guru sertakamarmandisiswa. Di sampingituterdapatjugasaturuang UKS dansaturuanglagiuntukkegiatankeorganisasiansiswa.Sedangkanuntukmengembangkan bakasiswa di bidangkeseniantelahdisediakanaturuanguntuksanggarseni.

Halamansekolah yang luas yang digunakanuntukpelaksanaanupacarajugadapatdimanfaatkanuntukmenunjang proses belajarmengajarolah raga di sampinglapangan basket yang sudahdisediakan.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada Bagian Ini dijelaskan mengenai jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dengan Motivasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Pada Penelitian Ini, kompetensi Pedagogik guru PAI dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Dari indikator indikator tersebut dibuat 29 pertanyaan dengan skor 1-4 dari tiap pertanyaan. Hal tersebut sesuai alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval, perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^1 &= \frac{(X_{\text{max}} - X_{\text{min}}) + 1}{K} \\ &= \frac{(116 - 80) + 1}{4} \\ &= \frac{(36 + 1)}{4} \\ &= 9,25 = 10 \end{aligned}$$

Data tentang kompetensi pedagogik guru Pai yang berhasil dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek kelas VII adalah 100 responden, skor tertinggi dari angket tersebut 116 dan skor terendah 80. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel berikut:

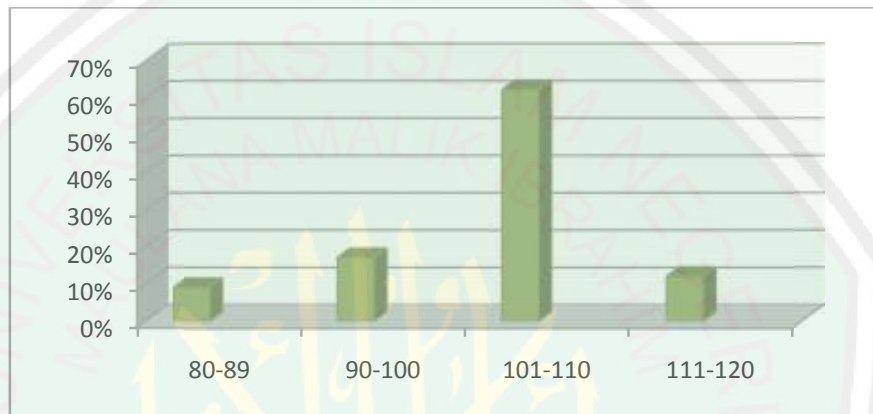
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi
----	----------	----------	-----------

¹Subana,dkk, StatistikPendidikan, (Bandung: PustakaSetia, 2005), hlm 38-40

	Skor		F	%
1	80-89	Buruk	9	9%
2	90-100	Kurang Baik	17	17 %
3	101-110	Baik	62	62 %
4	111-120	Sangat Baik	12	12%

Tingkat Kompetensi Pedagogik guru PAI



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi Pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko dengan kategori kategori buruk 9% yaitu Guru kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan jumlah responden 9 siswa, dan kategori kurang baik 17% yaitu guru mampu melaksanakan proses pembelajaran namun beberapa dalam proses pembelajaran guru tidak menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran selalu monoton dengan jumlah responden 17 siswa, kategori baik yaitu 62% guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, proses pembelajarn menyenangkan, mampu memngembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah responden 62 siswa, dan untuk kategori Sangat baik 12 % yaitu guru

sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan disebut guru Profesional dengan jumlah responden 12 siswa.

2. Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan indikator keinginan untuk belajar, keterlibatan dalam pelaksanaan tugas belajar, komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 29 pertanyaan dengan skor 1-4 dari tiap pertanyaan. Hal ini sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah dengan 1 hasilnya dibagi banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\text{max}} - X_{\text{min}}) + 1}{K} \\ &= \frac{(113 - 88) + 1}{4} \\ &= \frac{25 + 1}{4} \\ &= 6,5 = 7\end{aligned}$$

Data tentang Motivasi belajar siswa yang berhasil dikumpulkan dari siswa SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek kelas VII adalah 100 responden, skor tertinggi dari angket tersebut 113 dan skor terendah 88. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Dongko

NO	Interval	Kriteria	Frekuensi
----	----------	----------	-----------

	Skor		F	%
1	88-94	Rendah	6	6%
2	95-101	Sedang	24	24%
3	102-108	Tinggi	44	44%
4	109-115	Sangat Tinggi	26	26%

Tingkat Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Dongko dengan kategori rendah 6% yaitu siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar dengan jumlah responden 6 siswa, kategori sedang 24% yaitu siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PAI dikerjakan tidak sungguh-sungguh dengan jumlah responden 24 siswa, kategori tinggi 44% yaitu siswa memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh dengan jumlah responden 44 siswa, dan untuk kategori sangat tinggi 26% yaitu siswa memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran matapelajaran PAI dengan jumlah responden 26 siswa.

3. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar

Untuk menganalisis hubungan antara variable tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan variable tingkat Motivasi Belajar, maka rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan kedua variable tersebut adalah *product moment*. dan hasil analisis kedua variabel disajikan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi Pedagogik	104.03	8.821	100
Motivasi Belajar	103.88	5.756	100

Correlations

		Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar
Kompetensi Pedagogik guru	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari

hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,588 antar variabel Kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar. nilai sig (0,000), dengan r tabel (0,195)

dan r hitung (0,588). R hitung(0,588) > R tabel (0,195) maka H_0 ditolak, jadi hubugan kompetensi pedagogik guru PAI dengan Motivasi belajar adalah signifikan, dan bila dilihat dari nilai $\text{sig } P$ (0,000) < nilai α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Hasil Penelitian tersebut dapat diungkap bahwa tingkat kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas VII berjumlah 100 siswa dan hasilnya 9 % untuk kriteria buruk dengan jumlah responden 9 orang yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek termasuk kriteria buruk, 17 % untuk kriteria kurang baik dengan jumlah responden 17 siswa yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek termasuk kriteria kurang baik, 62% untuk kategori baik dengan jumlah responden 62 siswa yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek dengan kriteria baik. Dan untuk 12% untuk kategori sangat baik dengan jumlah responden 12 siswa yang menyatakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diungkapkan bahwa kategori buruk dan kurang baik dikarenakan faktor kurangnya pengalaman mengajar, dan faktor umur dari seorang guru, kategori baik dan sangat baik bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dipengaruhi oleh pengalaman mengajar yang lama dan tingkat pendidikan guru. Dalam hal ini

kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas sebab Pedagogik yang berarti pendidikan, bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (paedagogik). Disamping itu paedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu paedagogik. Ilmu paedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik dan pendidik.¹

Pengertian pedagogik adalah pendidikan yang diberikan guru kepada anak didiknya. Pedagogik juga sebagai ilmu untuk guru karena membahas persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik dan pendidik yang perlu dikuasai oleh guru.

Pengertian guru menurut Marno dan Idris² bahwa dalam khazanah pemikiran Islam, guru memiliki beberapa istilah seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan *murabbi* lebih menekankan pengembangan

¹Langeveld. *Pedagogik Teoritis*. Dwi Merapi. Yogyakarta. 1976. Hlm 3-5

²Marno dan Idris. *Strategi & Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz. jogjakarta. 2010. Hlm 15

dan pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohani. Sedangkan yang umum dipakai adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.

Guru menurut Hadari Nawawi³ adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau didalam kelas. Guru dalam penelitian ini adalah orang yang memberi pelajaran atau ilmu pengetahuan di sekolah.

Kompetensi pedagogik guru menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari kompetensi-kompetensi diatas, guru dituntut untuk menguasai kompetensi diatas salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Sedangkan menurut Depdiknas kompetensi pedagogik adalah “kompetensi pengelolaan pembelajaran”.

Pengertian kompetensi pedagogik dapat diartikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

³Hadari Nawawi. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Galia Indonesia. Jakarta. 1989. Hlm 65

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Dongko dengan kategori rendah 6% yaitu siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar dengan jumlah responden 6 siswa, kategori sedang 24% yaitu siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PAI dikerjakan tidak sungguh-sungguh dengan jumlah responden 24 siswa, kategori tinggi 44% yaitu siswa memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh dengan jumlah responden 44 siswa, dan untuk kategori sangat tinggi 26% yaitu siswa memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan jumlah responden 26 siswa. Jadi dapat disimpulkan kondisi motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek beragam ada yang memiliki motivasi rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dalam mengikuti proses KBM Pendidikan Agama Islam. Dapat diketahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah kurang menariknya proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tinggi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suasana menarik, menyenangkan dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik, tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator keinginan untuk belajar, keterlibatan dalam pelaksanaan tugas belajar, komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar.

c. Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa

Dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Koefisien korelasi sebesar 0,588 antar variabel Kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar. nilai sig (0,000), dengan r tabel (0,195) dan r hitung (0,588). $R_{hitung} (0,588) > R_{tabel} (0,195)$ maka H_0 ditolak, jadi hubung kompetensi pedagogik guru PAI dengan Motivasi belajar adalah signifikan, dan bila dilihat dari nilai sig $P (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dalam penelitian ini bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dan dalam hal ini kompetensi pedagogik guru yang berperan dalam proses KBM Pendidikan agama Islam, dan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan penelitian ini didukung oleh teori motivasi

belajar dari McCown bahwa Individu yang aktif melakukan sesuatu pasti ada yang mendasarinya, dan individu yang tidak mau melakukan pasti ada alasannya. Seperti dikatakan oleh McCown dkk. salah satu aspek orang melakukan sesuatu adalah adanya alasan mengapa ia melakukannya. Dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut motif. McCown, dkk. mengartikan motivasi sebagai suatu disposisi individu yang dicirikan oleh keinginan untuk memulai melakukan sesuatu, melanjutkan keterlibatannya dalam neraktivitas, dan memiliki komitmen dalam periode waktu yang relatif lama.

Motivasi intrinsik terjadi apabila individu melakukan aktivitas karena alasan-alasan internal, seperti kepuasan atau kesenangan dalam beraktivitas. Kepuasan dalam melakukan hal yang baru, rasa ingin tahu, atau memiliki minat pada objek, sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi apabila individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal. Seperti untuk memperoleh *credit points*, agar mendapat pujian, dan sebagainya.

Kekuatan motivasi seseorang tidak tergantung pada stimulasi internal atau eksternal, tapi yang pasti persistensi motivasi ekstrinsik. Seperti dikemukakan oleh McCown dkk. intrinsik atau ekstrinsik motivasi seseorang akan membawa konsekuensi yang berbeda bagi kesinambungan motivasi tersebut. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan motivasi intrinsik akan dapat lebih lama bertahan dan terlibat dalam aktivitas tersebut, serta lebih memiliki komitmen terhadap aktivitas tersebut dari pada orang yang motivasinya ekstrinsik. Orang yang motivasinya

ekstrinsik akan segera menghentikan kegiatannya apabila sumber motivasi yang berasal dari luar dirinya sudah tidak ada.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alamiah dan dari seseorang dan sering disebut juga motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Motivasi Ekstrinsik motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in same factor outside the learning situation*) anak didik belajar hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angkatan tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi dalam belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek kelas VII” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi Pedagogik guru PAI di SMP Negeri 1 Dongko dengan kategori kategori buruk 9% yaitu Guru kurang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan jumlah responden 9 siswa, dan kategori kurang baik 17% yaitu guru mampu melaksanakan proses pembelajaran namun beberapa dalam proses pembelajaran guru tidak menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajaran selalu monoton dengan jumlah responden 17 siswa, kategori baik yaitu 62% guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, proses pembelajarannya menyenangkan, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan jumlah responden 62 siswa, dan untuk kategori Sangat baik 12% yaitu guru sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan disebut guru Profesional dengan jumlah responden 12 siswa.
2. motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek beragam, dan hasil dari penelitian, tingkat Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Dongko dengan

kategori rendah 6% yaitu siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar dengan jumlah responden 6 siswa, kategori sedang 24% yaitu siswa dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PAI dikerjakan tidak sungguh-sungguh dengan jumlah responden 24 siswa, kategori tinggi 44% yaitu siswa memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dalam penyelesaian tugas mata pelajaran PAI dengan sungguh-sungguh dengan jumlah responden 44 siswa, dan untuk kategori sangat tinggi 26% yaitu siswa memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan jumlah responden 26 siswa.

3. Koefisien korelasi sebesar 0,588 antar variabel Kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar. nilai sig (0,000), dengan r tabel (0,195) dan r hitung (0,588). $R_{hitung} (0,588) > R_{tabel} (0,195)$ maka H_0 ditolak, jadi hubung kompetensi pedagogik guru PAI dengan Motivasi belajar adalah signifikan, dan bila dilihat dari nilai sig $P (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Dongko Trenggalek bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran dalam hal ini kompetensi pedagogik guru yang berperan dalam proses KBM Pendidikan agama islam. Dan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan teori motivasi McCown bahwa motivasi ekstrinsik sangat penting dalam proses pembentukan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi para siswa

Siswa memiliki kontribusi bagi individu dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa khususnya siswa mampu menumbuhkan motivasi diri dengan membentuk kelompok belajar dan saling mengingatkan kepada siswa lainnya akan pentingnya belajar.

2. Bagi Para pendidik

Pada Proses pendidikan di sekolah, guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sadarakan pentingnya peran guru dalam mempengaruhi prestasi belajar maka keudian para guru berusaha membuat kehidupan sekolah menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa betah untuk terus belajar di sekolah tersebut dan menunjukkan prestasi belajar yang meningkat. Guru yang hebat adalah guru yang melakukan hal-hal yang membangkitkan minat siswa untuk belajar, mampu membuat siswa sadar bahwa pelajaran sudah dimulai, serta mampu melakukan hal-hal yang membuat siswa berpikir. Hendak guru dapat memilah-memilih perilaku yang baik dan partisipasi merupakan salah satu upaya untuk memotivasi siswa.

3. Bagi Para PenelitiSelanjutnya

Bagiparapeneliti yang berminatinginmelanjutkanpenelitian yang sama, disarankanuntukmempertimbangkanteori yang dipakaisebagaialatukur (tes) kompetensi guru yang lain,sepertihalnya: kompetensi professional, leadership, sosial, dankepribadian yang berpengaruhpadamotivasibelajarsiswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali.Muhammad 1992.*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung. Edisi ke-8.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Arinda M. Skripsi. 2011. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Kelas VII MTsN Cepogo Tahun 2011*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arsanti, desi Wulandari. Skripsi. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan kompetensi Pedagogik guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V B Muhammadiyah Basin Kebon Arum Klaten*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Atmajaya, Purwa Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. AR-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Depag. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- H.A.R. Tiaar. 2000. *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia).
- Hartinah, Siti. 2010. *Pengembangan Peserta Didik*. Refika Aditama Bandung.
- Kcok, Heinz. 2001. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Langeveld. 1976. *Pedagogik Teoritis*. Dwi Merapi. Yogyakarta.
- Marnodan Idris. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz. jogjakarta.
- Muhibbinsyah, 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. Malang. FT. IAIAN Sunan Ampel.

- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nawawi.Hadari 1989.*Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Galia Indonesia. Jakarta.
- Ngalim ,M. Purwanto.20014. *Psikologi Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Nur , Ervin Aini. Skripsi. 2012. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rasyad,Aminuddin, *Metode Riset Pendidikan*. Jilid I.cet Ke-5.
- Retiantari.Luh Skripsi.2010. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMAN Singaraja*. Universitas Negeri Malang.
- Rosyid, Abdul. 2013. Skripsi *Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Berlatar Belakang Non-Pendidikan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Baha Arab Di Mts Negeri Maguwoharjo Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusyan ,Tabrani, dkk. 2002. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Saifuddin Azwar.2002. *Tes Prestasi*. Yogyakarta, pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito..Cetke III edisi Ke-6.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,).
- Sundari, Jamali. Surtikanti, Tauratally. 2003. *Landasan Pendidikan*. Muhammad University press. Surakarta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Hikayat. Yogyakarta..
- Suyanto, Asep Jihad. 2103. *Menjadi Guru Profesionagi Strategi meningkatkan kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta. Erlangga
- Thantowi, Ahmad.2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Angkasa.

Uzar ,Moh. Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung.
RemajaRosdakarya.

Zuharini, dkk.1993. *MetodikKhususPendidikan Agama Islam*. Malang IAIN
SunanAmpel..

